ANALISIS PRODUKTIVIAS PENGUSAHA KETUPAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus pada Pengusaha Ketupat Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
NOVI DEWI SANJAYA
NIM. 1522201062

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Dewi Sanjaya

NIM : 1522201062

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKTIVIAS PENGUSAHA KETUPAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus pada Pengusaha Keupat Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Agustus 2019

METERAI TEMPEL 9576CAFF894513548 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Novi Dewi Sanjaya

NIM. 1522201062

IAIN PURW

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PRODUKTIVITAS PENGUSAHA KETUPAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Pengusaha Ketupat Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Saudari **Novi Dewi Sanjaya NIM. 1522201062** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin,** tanggal **16 September 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

Ifa Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Purwokerto, 30 September 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Novi Dewi Sanjaya, NIM. 1522202062 yang berjudul :

"Analisis Produktivitas Pengusaha Ketupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PUR

Purwokerto, 28 Agustus 2019
Pembimbing,

Drs. Atabik, M.Ag
NIP. 196512051993031004

ANALYSIS OF PRODUCTIVITY KETUPAT ENTREPRENEUR IN INCREASING FAMILY INCOME
(Case Study at Grumbul Ketupat Entrepreneur in Datar Village, District of Sumbang, Regency of Banyumas)

Novi Dewi Sanjaya
NIM.1522201062

E-mail: novisanjayaa@gmail.com
Departement of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business State Islamic Institute Purwokerto

ABSTRAC

Productivity is the ability to produce something. Productivity is closely related to work experience because work experience can show the extent of people's mastery of the field work they have been engaged in. Work experience can be measured by looking at how much time is spent on a particular field of work. Employees who have longer experience will have higher skills so that productivity is higher compared to new workers who have less experience. Whether or not productivity is high can be measured by indicators of productivity which include ability, increasing the results, morale, self-development, quality and efficiency.

This research is a field research with an approach qualitative. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the productivity of Ketupat entrepreneurs in Grumbul Ketupat was different because of differences locations in selling Ketupat. This is measured using productivity indicators. Quality is the dominant indicator in the productivity of ketupat Desa Datar entrepreneurs. Where in the quality is influenced 9M, one of which is the market, because the greater the market entered by entrepreneurs to market ketupat, the greater their income and productivity. While the income earned from the ketupat business is enough to meet the necessities of life, where the daily income from the ketupat business is Rp. 100,000 - Rp. 500,000.

Keywords: Productivity, Ketupat Entrepreneurs, Family Income.

ANALISIS PRODUKTIVIAS PENGUSAHA KETUPAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus pada Pengusaha Keupat Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Novi Dewi Sanjaya
NIM.1522201062
E-mail: novisanjayaa@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Produktivitas sangat berkaitan dengan pengalaman kerja sebab pengalaman kerja dapat menunjukkan sejauhmana penguasaan orang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pengalaman kerja dapat diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi sehingga produktivitasnyapun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman. Tinggi atau tidaknya produktivitas dapat diukur dengan indikator produktivitas yang meliputi kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pengusaha Ketupat di Grumbul Ketupat berbeda-beda karena adanya perbedaan lokasi dalam berjualan ketupat. Hal ini diukur menggunakan indikator produktivitas. Mutu adalah indikator dominan dalam produktivitas pengusaha ketupat Desa Datar. Dimana dalam mutu tersebut dipengaruhi 9M, salah satunya ialah *market* (pasar), sebab semakin besar pasar yang dimasuki pengusaha untuk memasarkan ketupat maka semakin besar pendapatannya dan produktivitasnya. Sedangkan dari pendapatan yang diperoeh dari usaha ketupat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana pendapatan perhari dari usaha ketupat ialah Rp. 100.000 – Rp. 500.000.

Keyword : Produktivitas, Pengusaha Ketupat, Pendapatan Keluarga.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴿٢١٦﴾

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tatapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, sedang kamu tidak mengetahui" (Q.S Al-Baqarah : 216)

Hidup adalah perjuangan!!
(Susri)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT Aku Persembahkan Karya Tulis

Kepada Semua orang yang kusayangi...

Terimakasih atas do'a, motivasi, bimbingan dan kritikan

yang telah diberikan...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analsis Produktivitas Pengusaha Ketuat dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasusus Gerumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumabang Kabuapaten Banyumas)" tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman..

Ucapan terimakasih sepenuh hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan apapun yang sangat besar kepada penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada: Bersamaan dengan selesainnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Drs. Atabik,M.Ag pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.

IAIN PURWOKERTO

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibuku tercinta, bapak Sunarjo (Almarhuum), bapak Suwarno dan Susri, mbayuku Setyarsih Naurma Suasri dan adik-adikku Bisri Alvan Sanjaya, Kresna Bayu Prasetya, Diah Prasdita Ismaya, Aflah Nabil Firzatullah serta keluarga besarku tersayang yang selalu mendaoakan serta mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
11. Bapak kepala desa Datar, bapak Purwanto selaku ketua Paguyuban Ketupat Lontong beserta para pengusaha Ketupat Grumbul Ketupat desa Datar yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam.
13. Buat sahabat-sahabatku yang tidak pernah terlupakan Mas Solihun, Asih, Faraz, Kiki, Nada, Ipeh, Teguh, Isty, Dwi, Eko, Marissa, Pipin, Intan, Aini, Mba Ham, Mba Lilis, Mba Aida dan teman-teman Ekonomi Syariah B 2015 terimakasih atas bantuan, doa, nasihat, dan semangat yang kalian berikan.
14. Seluruh KELATNAS INDONESIA PERISAI DIRI terimakasih atas pengalaman berharganya.
15. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO terimakasih atas semua bentuk kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 28 Agustus 2019

Novi Dewi Sanjaya
NIM. 1522201062

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẑal	ẑ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

IAIN PURWOKERTO

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	*ḫikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

b. Bila *ta’ marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḫah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

Vokal Pendek

َ	*fatḫah*	Ditulis	A
ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ُ	*ḍammah*	Ditulis	U

IAIN PURWOKERTO

Vokal Panjang

1.	*fatḫah* + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyyah*
2.	*fatḫah* + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	*tansā*
3.	*kasrah* + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	*karīm*
4.	*ḍammah* + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	*furūḍ*

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكر تم	Ditulis	la'in syakartum

IAIN PURWOKERTO

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah.*

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	*zawī al-furūḍ*
اهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 17
BAB II LANDASAN TEORI
A. Gambaran Umum Produktivitas 19
1. Teori Produktivitas 19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas 22
3. Indikator Produktivitas 24
4. Upaya Peningkatan Produktivitas 32
B. Pendapatan Keluarga 33
1. Pengertian Pendapatan Keluarga 33

IAIN PURWOKERTO

2. Metode Perhitungan Pendapatan Keluarga 35
C. Produktivitas dan Pendapatan dalam Pandangan Islam 35
D. Landasan Teologis 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian dan Waktu 43
C. Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 47
F. Uji Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Gerumbul Ketupat Desa Datar 50
1. Letak Geografis Desa Datar 50
2. Kondisi Demografi Desa Datar 50
3. Sejarah Grumbul Ketupat Desa Datar 53
4. Proses Produksi Ketupat 54
B. Analisis Produktivitas Pengusaha Ketupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga 56
1. Produktivitas Pengusaha Ketupat 56
2. Pendapatan Keluarga Pengusaha Ketupat Desa Datar..... 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran-Saran 73
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Pengusaha Pathong 6
Tabel 2 : Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3 : Pelaksanaan Wawancara 46
Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Masyarakat 50
Tabel 5 : Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor 51
Tabel 6 : Pendapatan Riil Keluarga 53
Tabel 7 : Tingkat Pendapatan Pengusha Ketupat Perhari 67
Tabel 8 : Pendapatan Yang Diperoleh Perhari 67
Tabel 9 : Lama Pengusaha Ketupat Mendirikan Usaha Ketupat 68
Tabel 10 :*Market Place* Pengusaha Ketupat 68
Tabel 11 : Produksi Ketupat Perhari 69
Tabel 12 : Hasil Penelitan 70

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Pathong 53

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 : Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 : Surat Izin Riset Pendahuluan

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 9 : Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 12 : Blangko/Kartu Bimbingan

Lampiran 13 : Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap : Novi Dewi Sanjaya
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bengkalis, 07 September 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alama : Jl. Permadi RT 03/03, Pandak, Baturraden
5. Nama Orang Tua : a. Ayah : Sunarjo (Almarhum)
   b. Ibu : Susri
6. Pekerjaan Orang Tua : a. Ayah : -
   b. Ibu : Guru

a. Pendidikan Formal

   a. TK Tunas Bangsa lulus tahun 2003.
   b. SD Negeri 003 Buana Bhakti lulus tahun 2009.
   c. SMP Negeri 12 Siak lulus tahun 2012.
   d. MAN 1 Purwokerto lulus tahun 2015.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 28 Agustus 2019

Novi Dewi Sanjaya
NIM. 1522201062

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha atau sering juga disebut wiraswasta diartikan sebagai sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.[1] Wirausaha adalah seorang yang membuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Wirausaha di berbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan perkerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen di dalam negeri.[2] Munculnya wirausaha tidak lain adalah sebagai akibat adanya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Dengan kata lain angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal akan dihadapkan pada dua masalah yaitu mereka terus menganggur atau mereka harus membuka lapangan kerja sendiri yang disebut berwirausaha. Kompetisi antar tenaga kerja dalam satu daerah atau yang sama juga bisa terjadi karena perbedaan ras, bahasa dan tingkat pendidikan. Kondisi ini disebabkan semakin tingginya tekanan dalam pasar tenaga kerja.

Struktur ketenagakerjaan bergerak dinamis dengan perubahan, kondisi dan keterbatasan yang ada. Ketika individu memutuskan untuk menjadi pekerja upahan atau karyawan (*salary workes*) atau membuka lapangan kerja sendiri (*self employed workes*), maka ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari karakteristik diluar individu seperti kondisi perekonomian suatu negara, jumlah pengangguran, keterbatasan lapangan kerja dan lainnya. Sedangkan faktor internal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berkerja, jenis kelamin, status perkawinan, etnis, kemampuan berbahasa, produktivitas dan lainnya.[3]

---

[1] Nasri Bchtiar dan Reni Amalia, *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru,* Journal JKI Wirausaha. 2012. Vol VII, No. 1, hlm, 97.

[2] Justin G. Longenecker.dkk, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm, 4.

[3] Nasri Bchtiar dan Reni Amalia, *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru,* hlm.97.

Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran dan masukan.[4] Menurut Lawlor produktivitas adalah hubungan yang ada antara barang yang diproduksi dan terjual atau jasa – jasa yang diberikan berupa output dengan sumber daya yang dikonsumsi selama produksi yaitu input. Jauh – jauh hari Islam sudah mengenal konsep produktivitas yang dijelaskan dalam surat Al-Mulk ayat 2 Allah SWT berfirman :

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

> "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun." (QS Al-Mulk:2)

Ayat ini menyatakan bahwa Allah menciptakan kematian dan kehidupan adalah untuk menemukan siapa diantara mereka yang lebih baik perbuatannya. Dalam konteks ekonomi, yang lebih baik perbuatannya adalah yang lebih produktif.[5] Menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam buku *Pengembangan Sumber Daya Manusia* karya Taliziduhu Ndraha produktivitas adalah sutu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.[6]

Nabi juga pernah menyatakan bahwa barang siapa yang hari ini lebih jelek dari hari kemarin berarti rugi (karena tidak ada nilai tambah). Karena satu-satunya pilihan bagi seseorang muslim adalah hari ini harus lebih baik (lebih produktif) dari hari kemarin. Untuk mencapai produktivitas ini, Islam memberi hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, memilih jenisnya, pindah dari perkerjaan lama dan memperoleh penghasilan baik di dalam negeri

---

[4] Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, cet kesembilan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm, 126.

[5] Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hlm, 81.

[6] Taliziduhu Ndraha *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya* Manusia (Jakarta: Rineka Cipta,199), hlm, 44.

ataupun diluar negeri. Islam dengan jelas memberikan kebebasan berprofesi pada umatnya.[7]

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An Nahl: 68)

Ayat ini menceritakan tentang lebah. Pelajaran yang dapat dipetik dari koloni lebah itu adalah produktivitas akan tercapai optimal dimulai dari perencanaan, pemilihan bahan baku berkualitas, pengolah yang terbaik, serta produksi. Lebah memakan makanan yang memiliki kandungan gizi tinggi, yaitu nektar (senyawa komplek yang dihasilkan oleh kelenjar *necterifier* tanaman dalam bentuk larutan dengan konsentrasi yang bervariasi sesuai dengan jenis dan tempat tumbuh tanaman tersebut), *Pollen* (Tepung Sari) diperoleh dari bunga yang dihasilkan oleh antenna sebagai sel kelamin jantan tumbuhan dan menjaga kesehatan, *ekstrafloral* adalah cairan manis yang secara alami keluar dari pucuk daun muda atau tangkai batang daun tanaman pakan lebah.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar telah memiliki modal sumber daya. Tinggal lagi agar jumlah pendududuk yang besar itu dapat digerakkan menjadi sumber daya yang produktif. Manusia pembangunan yang produktif, sebagaimana dikehendaki oleh pembangunan Indonesia adalah manusia yang menghargai kerja sebagai suatu sikap pengabdian kepada Tuhan, berbudi luhur, cakap berkerja dan trampil, percaya pada kemampuan diri sendiri, mempunyai semangat kerja yang tinggi dan memandang hari esok dengan gairah dan optimis. Oleh karena itu, salah satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan produktivias tenaga manusia adalah peningkatan pendidikan dan kerampilan agar mampu mengemban tugas dan perkerjaan dengan sebaik mungkin. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap

[7] Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam,* hlm, 81.

usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan maupun pendapatan nasional.[8]

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi lebih baik, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan pandai melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang usaha dan membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitarnya. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Kehidupan yang diharapkan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Namun, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kondisi kehidupan membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya.

Keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu dia perlu bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tersebut akan tetapi secara bersama oleh semua anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan keputusan atau kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota lain dalam keluarga. Keputusan keluarga yang menetapkan misalnya :

1. Bahwa sang suami perlu mencari pekerjaan tambahan di samping pekerjaan penuh yang sudah ada supaya ibu dapat mengurus anak-anak dan rumah tangga.
2. Bahwa di samping bapak, maka sang ibu perlu bekerja (walaupun sebagai pekerja tak penuh) supaya keluarga tersebut mampu menyekolahkan anak ke perguruan tinggi.[9]

Hal tersebutlah yang mendorong seseorang untuk berkerja ataupun berwirausaha yang diharapkan dengan berkerja dapat menambah penghasilan keluarga, mengurangi pengangguran, dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan

---

[8] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, cetakan kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm, 8.

[9] Anggita Hesko Putri, *Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016,* Skripsi, Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2018, hlm, 2.

yang masih melanda di Indonesia merupakan lingkaran setan yang sulit diputus. Hal ini terjadi karena pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan tabungan rendah. Keadaan tabungan rendah maka pembentukan modal rendah. Pembentukan modal rendah, tingkat investasi pun menjadi rendah. Akibat investasi yang rendah, produktivitas menjadi rendah. Produktivitas yang rendah mengakibatkan pendapatan rendah, dan seterusnya.[10]

Desa Datar merupakan desa yang ramah,dan kental akan kegotong royongan, yang terkenal dari desa ini adalah ketupatnya,dimana dalam satu RT di desa ini warganya berprofesi sebagai penjual ketupat[11] dan pembuat ketupat. Biasanya, orang menyebut RT ini dengan "Grumbul Ketupat". Desa yang masih asri ini adalah desa yang mampu menambah peluang usaha, karena datar merupakan desa yang kaya akan sumber daya manusia, nabati, dan hewani.[12]

Grumbul Ketupat sudah ada sejak dahulu secara turun temurun, namun baru terbentuk organisasi di tahun 2010 organisasi ini diberi nama "Pathong". Proses pembutan ketupat ini dimulai dari pencarian janur, jika janur sudah tersedia maka pengusaha akan mengayam janur tersebut satu hari sebelum ketupat direbus. Proses penganyaman janur tidak dilakukan oleh pengusaha meliankan diserahkan kepada pengrajin atau pengayam ketupat (masyarakat setempat menyebutkan klontong). Biasanya untuk dua sampai tiga orang peganyam mampu menghasilkan anyaman ketupat minimal 500 anyaman dengan durasi waktu enam jam. Setelah proses anyaman selesai, penganyam ketupat kemudian menyerahkan hasil anyaman tersebut ke pengusaha ketupat. Setelah

---

[10]Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Jogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015, hlm 2.

[11]Ketupat atau kupat adalah hidangan khas Asia Tenggara maritim berbahan dasar beras yang dibungkus dengan pembungkus terbuat dari anyaman daun kelapa muda (janur), atau kadang-kadang dari daun palma yang lain. Ketupat paling banyak ditemui pada saat perayaan Lebaran sampai 5 hari berikutnya ketika umat Islam merayakan berakhirnya bulan puasa. Ada dua bentuk utama ketupat yaitu *kepal* bersudut 7 (lebih umum) dan *jajaran genjang* bersudut 6. Masing-masing bentuk memiliki alur anyaman yang berbeda. Untuk membuat ketupat perlu dipilih janur yang berkualitas yaitu yang panjang dan lebar, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. (https://id.wikipedia.org/wiki/Ketupat diakses pada 28 Januari 2019).

[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Datar,_Sumbang,_Banyumas, diakses pada 28 Januari 2019.

sampai di tangan pengusaha ketupat ini lalu diisi beras berdasarkan ukuran ketupat. Setelah itu akan dilakukan perebusan ketupat selama enam jam.

Grumbul ini memiliki sepuluh pengusaha ketupat yang perharinya memproduksi lebih kurang 9.000 ketupat dengan omset perhari sekitar Rp. 500.000, harga satu biji ketupat untuk ukuran kecil seharga Rp. 500, ukuran sedang Rp. 600 dan ukuran besar Rp. 700, isi satu ikat ketupat 10 buah ketupat. Namun kebanyakan konsumen memilih yang ukuran sedang. Selain ketupat biasanya pengusaha juga memproduksi lontong namun permintaan lontong tidak sebanyak permintaan ketupat.[13] Jika satu hari permintaan lontong hanya 300 namun untuk ketupat bisa mencapai 2.000 ketupat, untuk pemasaran sebagaian besar ketupat di jual ke Pasar Wage dan Pasar Larangan. Limbah dari ketupat tidak dibuang begitu saja, melainkan untuk pakan ternak. Selain itu, lidi dari janurnya dimanfaatkan untuk membuat anyaman piring lidi. Kendala dari berusaha ketupat ini adalah ketika tidak ada janur. Jika tidak ada janur maka tidak bisa memproduksi ketupat, ketika tidak memproduksi maka waktu libur ini digunakan untuk mencari janur.[14] Berikut ini adalah tabel daftar nama pengusaha ketupat yang berada di grumbul ketupat desa Datar kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

Tabel 1
Daftar Nama Pengusaha Ketupat "Pathong"

NO	Nama Pngusaha	Tahun Mendirikan Usaha	Jumlah Produksi Perhari	Pendapatan Perhari	*Market Place*
1	Dirsan Romli	1990	500-1.000 Ketupat	Rp.100.000 – Rp. 500.000	Pasar Pasar Bancarembar dan Kantin Unsoed
2	Darmadi	1999	100-500 Ketupat	< Rp. 100.000	Pasar Glempang
3	Narisem	2000	1.500-2.000	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage

[13] Wawancara dengan Bapak Purwanto, Ketua Pathong 24 September 2018 pukul 20:30 WIB.

[14] Wawancara dengan Bapak Purwanto, Ketua Pathong 05 Februari 201 pukul 13:33 WIB.

			Ketupat		
4	Karsini	2000	1.500 - 2.000 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage
5	Purwanto	2004	1.500-2.000 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage
6	Sinah	2004	>2.000 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage dan Pasar Mersi
7	Supri	2004	>2.000 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage dan Pasar Kedungmalang
8	Darimah	2007	100-500 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Cerme
9	Kartem	2010	100-500 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Banaran
10	Rubiningsih	2012	100-500 Ketupat	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Larangan

Sumber : wawancara dengan pengusaha ketupat

Pada tabel tesebut terdapat sepuluh pengusaha yang mendirikan usaha berbeda-beda tahunnya dan memiliki pengalaman kerja dan tempat berjualan yang berbeda. Menurut Ardika Sulaeman Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain upah dan pengalaman kerja. Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman.[15] Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis yang diukur

[15] Ardika Sulaeman**,** *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, STIE Miftahul Huda Subang, E-Journal Trikonomika. 2014, Volume 13, No. 1, Juni 2014, hlm, 91–100.

berdasarkan indikator produktivitas para pengusaha ketupat bukan pengalaman yang menjadikan produktivitas meningkat melainkan faktor pasar yang terdapat pada salah satu indikator produktivitas yakni mutu. selain alasan tersebut di Grumbul ini sudah terbentuk orgnisasi dan sudah terkenal. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "**ANALISIS PRODUKTIVITAS PENGUSAHA KETUPAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)"**

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaaan dalam menginterprestasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah Produktivitas berasal dari kata "produktiv" artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi atau objek. Filosofi produktivitas sebenarnya dapat mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia (individu atau kelompok) untuk selalu meningkatkan mutu kehidupannya dan penghidupannya. Produktivitas adalah sebagai kemampuan organisasi jasa yang mempergunakan input untuk menawarkan jasa dengan kualitas sesuai dengan harapan konsumen.[16] Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang sedikit.[17]

Pendapatan Keluarga, Pendapatan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang

---

[16] Windy Anggraeni Triasworo, *Analisis Pengaruh Perbaikan Produktivitas dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Studi Kasus Pada Perusahaan Percetakan CV. Grafika Karya Gombong Kabupaten Kebumen,* skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2010, hlm, 17-18.

[17]Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana,*hlm, 17.

karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam suatu perusahaan. Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan untuk ditabung (di institusi keuangan).[18]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Analisis Produktivitas pengusaha ketupat pada Grumbul Ketupat desa Datar dalam meningkatan Pendapatan Keluarga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui produkivitas pengusaha ketupat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Manfaat Penelian

   Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

   a. Manfaat teoritis

      Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

      1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai produktivitas pengusaha ketupat dalam

[18] Nur Azizah, *Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Studi Kasus pada PT Royal Korindah Purbalingga*, Skripsi, Purwokerto: IAIN PURWOKERTO,2017,hlm, 8-9.

meningkatkan pendapatan warga di Desa Datar Kecamatan Sumbang, sebagai penerapan terhadap pemahaman teoritis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2) Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang produktivias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3) Bagi pihak yang membutuhkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produktivitas.

b. Manfaat praktis

Bagi pemerintah Desa Datar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja penerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas masayarakat Desa Datar.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penulis menerapkan beberapa informasi dari berbagai sumber mengenai Produktivitas dan Pendapatan yang dapat membantu penulis dalam menggabungkan teori atau hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam kajian pustaka.

Produktivitas Dalam buku *Produktivitas, Apa dan Bagaimana* karya Muchdarsyah Sinungan produktivitas adalah suatu pendekatan interdispliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas semesta atau total.[19]

[19] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, hlm.17-18.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam buku *Pengembangan Sumber Daya Manusia* karya Taliziduhu Ndraha produktivitas adalah sutu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.[20]

Drs. Malayu S.P Hasibuan Mengemukakan Produktivitas adalah perbandingan antara output dengan input. Jika produktivitas naik ini dimungkinkan oleh adanya peningkatan efesieni (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan ketrampilan tenaga kerja.[21]

Menurut Ardika Sulaeman Produktivitas berkaitan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman.[22] Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produktivitas menurut Ravinto Putra antara lain : pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, jaminan sosial, lingkungan dan ikim kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, hubungan industri pancasila, sarana produksi, manajemen dan kesempatan prestasi.[23]

Pendapatan (*earning*) tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dikali jam kerja. Jadi pendapaan tenaga kerja ini tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja. Penghasilan (*income*) tenaga kerja merupakan jumlah pendapatan tenaga kerja selama periode waktu tertentu. Disamping pendapatan, kadangkala tenaga kerja menerimma bentuk lain dari sistem upah yang berlaku

---

[20] Taliziduhu Ndraha *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakart: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm, 44.

[21] Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, hlm, 126.

[22] Ardika Sulaeman**,** *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, hlm, 96.

[23] Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, hlm, 33-37.

berupa pembayaran dalam bentuk *natura* (beras, gula dan sebagainya) atau pembayaran polis asuransi. Pendapatan ini biasanya disebut sebgai *"Fringe benefit".*

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imabalan atau balas-jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya pendapatan keluarga bersumber pada : usaha sendiri, berkerja pada orang lain, hasil dari milik[24]

Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (disebut "*in natura*" misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas – fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). [25] oleh sebab itu, produktivitas merupakan sumber yang dapat menambah pendapatan perusahaan, maka bila produktivitas naik maka upah juga cenderung naik. Produktivitas berubah karena adanya perbaikan dalam modal insan yang terbenam tenaga kerja atau perubahan teknologi.[26]

Selain mengambil dari buku-buku referensi diatas, penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada dan yang mempunyai kemiripan judul yang diangkat sehubungan dengan analisis produktivitas pengusha ketupat dalam menigkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Hastin dan Ijal Gusmadi yang berjudul *Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedang Bakso Keliling dalam Meningkakan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siluak*). Hasil penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis pendapatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang bakso keliling dikecamatan Siulak sebanyak Rp. 60.417 perhari atau Rp. 1. 812.510 perbulan. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari seluruh variabledependen adalah 0,894. Hal ini berarti 84,9% pendapatan pedagang bakso dipengaruhi tiga variabel independen yakni harga, pelayanan dan tempat berjualan. Sedangkan 10,6% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Jenis

[24] Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm, 204.
[25] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm, 62.
[26] Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*,hlm.159.

waktu berjualan dan saingan tidak termasuk karena tidaak signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso. Dari analisis produktivitas dapat disimpulkan bahwa rata-rata produktivitas pedagang bakso sebesar 1,29.[27]

Skripsi Inda Purnama, 2016 *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare.* 2016. Hasil penelitian ini yaitu dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani bayam adalah volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan petani bayam di Kota Parepare, Kecamatan Soreang adalah harga benih yang dinormalkan serta dummy wilayah. Penggunaan dari variabel produktivitas dan pendapatan seperti volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, tingkat pendidikan, umur, jumlah tenaga kerja, dan tanggungan keluarga di Kecamatan Soreang berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial, meskipun demikian potensi pengembangan usahatani masih tetap dapat ditingkatkan yaitu dengan menambah faktor produksi secara berlanjut.[28]

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Harieswantini, dkk yang berjudul *Analisis* Produktivitas *dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet di Kabupaten Jember*, 2017. (1) Produktivitas tenaga kerja penyadap karet pada Perkebunan Sumberwadung dipengaruhi oleh curahan jam kerja, pendidikan dan pelatihan dan lingkungan dan iklim kerja. (2) Produktivitas tenaga kerja penyadap karet pada Perkebunan Durjodipengaruhi oleh: umur, lingkungan dan iklim dan Jumlah anggota keluarga. (3) Produktivitas dan kontribusi pendapatan antara perkebunan Sumberwadung dan Durjo tidak berbeda. Pendapatan tenaga kerja antara perkebunan Sumberwadung dan Durjo berbeda.[29]

IAIN PURWOKERTO

---

[27] Mira Hastin dan Ijal Gusmadi, *Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedang Bakso Keliling dalam Meningkakan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siluak*), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Volume 17, Nomor 1, Januari – Juni 2015.

[28] Inda Purnama, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare*, skripsi, Makkassar, Universitas Negeri Makassar, 2016.

[29] Retno Harieswantini, dkk, *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet di Kabupaten Jember*, Politeknik Negeri Jember, Jurnal JSEP Vol. 10 No. 1 Maret 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisatya Supriyanti yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam,* 2017 Hasil penelitian ini adalah Pertama, Pemberdayaan perempuan melalui *home* industry batik tulis telah ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-, meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- sampai Rp. 1.750.000,- setelah ditambah pendapatan istri. Perempuan pengrajin batik tulis rata-rata bekerja sehari selama 5 sampai dengan 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel. Kedua, dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada *home industry* batik tulis sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam, di antaranya: (1) Tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik; dan (2) Mendapatkan ijin dari suaminya. Dalam menetapkan upah, *home industry* batik tulis menggunakan sistem upah satuan, semakin banyak hasil pekerjaan yang diselesaikan, semakin banyak upah dan sebaliknya. Sistem upah ini telah sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan.[30]

Tabel 2
Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Marisatya Supriyanti, 2017	*Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam*	Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-, meningkat menjadi	Objek penelitan *Industry* batik tulis, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan yang berkerja di *induastry* batik tulis.

[30] Maristya Suproyanti, *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam,* Skripsi: IAIN PURWOKERTO, 2017.

		Rp. 1.250.000,- sampai Rp. 1.750.000,- setelah ditambah pendapatan istri. Perempuan pengrajin batik tulis rata-rata bekerja sehari selama 5 sampai dengan 8 jam. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada *home industry* batik tulis sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam	
Mira Hastin dan Ijal Gusmadi, 2015	*Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedagang Bakso Keliling dalam Meningkakan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siluak*)	Berdasarkan hasil analisis pendapatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang bakso keliling dikecamatan Siulak sebanyak Rp. 60.417 perhari atau Rp. 1. 812.510 perbulan. Variabel Pendapatan dipegaruhi oleh tiga variabel independen yaitu harga, pelayanan dan tempat berjualan. Dan analisis produktivitas pedagang bakso sebsesar 1,29.	Lokasi penelitian terdahulu di Kecamatan Siluak, Provinsi Jambi. Sedangkan penelitian ini di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, subjek penelitian terdahulu adalah pedangan bakso sedangkan penelitian ini pengusaha ketupat. Kemudian dilihatdari jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif.
Inda Purnama, 2016	*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan*	Hasil penelitian ini yaitu Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi	Pada penelitian terdahulu objek penelitian berfokus pada faktor – faktor produktivitas dan

IAIN PURWOKERTO

	Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare.	produktivitas petani bayam adalah volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan petani bayam di Kota Parepare, Kecamatan Soreang adalah harga benih yang dinormalkan serta dummy wilayah. Penggunaan dari variabel produktivitas dan pendapatan seperti volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, tingkat pendidikan, umur, jumlah tenaga kerja, dan tanggungan keluarga di Kecamatan Soreang berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial.	pendapatan lkeluarga sedangkan pada penelitian ini berfokus pada produktivitas dan pendapatan keluarga, kemudian lokasi penelitian terdahulu berada di Pare-Pare, objek penelitian peneliti terdahulu adalah petani bayam sedangkan penelitian ini pengusaha ketupat. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuanitatif.
Retno Herieswantini,dkk. 2017	*Analisis Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet di Kabupaten Jember*	Hasil dari penelitian ini adalah Produktivitas tenaga kerja penyadap karet pada Perkebunan Sumberwadung dipengaruhi oleh Curahan jam kerja, Pendidikan dan pelatihan dan Lingkungan dan Iklim kerja. Produktivitas tenaga kerja penyadap karet pada Perkebunan Durjodi pengaruhi oleh: umur,	Loasi pada penelitian terdahulu berada di Jember Jawa Timur sedangkan penelitian ini berada di Banyumas, Jawa Tenngah. Kemudian penelitian tterdahulu meggunakan penelitian kuantiatif sedangkan

		lingkungan dan iklim dan Jumlah anggota keluarga. Dan Produktivitas dan kontribusi pendapatan antara perkebunan Sumberwadung dan Durjo tidak berbeda. Pendapatan tenaga kerja antara perkebunan Sumberwadung dan Durjo berbeda.	penelitian ini menggunakan jenis penelitia kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan di buat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman translitasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu: Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, defini operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori memuat uraian tentang produktivitas dan pendpatan keluarga.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data dan uji keabsahan data.

Bab keempat merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada pengusaha ketupat di gerumbul ketupat desa Datar.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah di teliti oleh penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Produktivitas

1. Teori Produktivitas

Sebagai sebuah terminologi, istilah produkivitas muncul pertama kali pada tahun 1776 dalam sebuah makalah yang oleh seorang ekonom Prancis, Francois Quesney (1694-1779). Sedangkan produktivitas sebagai sebuah konsep yang pertama kali dicetuskan oleh David Ricardo bersama Adam Smith sekitar tahun 1810 dengan masukan (*input*) dan keluaran (*output*) sebagai elemen utamanya.[31] Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.[32] Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional. Secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Secara definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan persatuan waktu.[33]

Menurut Tohardi dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* karya Edy Sutrisno bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik dari hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pendapat tersebut didukung oleh Ravianto, mengemukakan produktivitas pada

[31]Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, hlm, 27.

[32] https://kbbi.web.id/produktivitas. Diakses pada 03 Agustus 2019, pukul 13:47.

[33] Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya*, hlm, 36.

dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkakan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.[34]

Produktivitas Dalam buku *Produktivitas, Apa dan Bagaimana* karya Muchdarsyah Sinungan produktivitas adalah suatu pendekatan interdispliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas semesta atau total.[35]

Drs. Malayu S.P Hasibuan Mengemukakan Produktivitas adalah perbandingan antara output dengan input. Jika produktivitas naik ini dimungkinkan oleh adanya peningkatan efesiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan ketrampilan tenaga kerja.[36]

Menurut Simajuntak dan juga yang dipakai oleh Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas bisa mengandung pengertian kualitatif, definisi kerja secara kuantitatif dan teknis operasional., yaitu :

a. Secara filosofi kualitatif, produktivitas adalah pandangan yang menganngap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas,

[34] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm, 104.

[35] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, hlm, 17-18.

[36] Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, hlm, 126.

akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja.

b. Definisi kerja secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu.

c. Definisi Operasinal, mengandung makna peningkatan produktivitas yang dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu :

1) Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
2) Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunkan sumber daya yang kurang.
3) Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan pertambahan sumber daya yang relatif kecil.

Masing-masing faktor-faktor tersebut dapat dilakukan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.[37] Menurut Ardika Sulaeman produktivitas karyawan adalah perbandingan antara output dengan input tenaga kerja. Pengalaman kerja menunjukan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertenu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai ketrampilanyang lebih tinggi, sehingga produktivitasnyapun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki pengalaman.[38] Menurut Lawlor produktivitas adalah hubungan yang ada antar barang yang diproduksi dan terjual atau jasa – jasa yang diberikan berupa *output* dengan sumber daya yang dikonsumsi selama produksi yaitu *input*.

Dari adanya pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa produktivitas merupakan hasil (*output*) yang dicapai oleh seorang pekerja

---

[37] Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, hlm 29-30.

[38] Ardika Sulaeman**,** *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, hlm, 96.

maupun sekelompok pekerja sehubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Produktivitas kerja adalah sikap mental yang dimiliki oleh karyawan untuk menghasilkan barang sesuai dengan tingkat pelayanan yang dikehendaki perusahaan. Sehingga karyawan memiliki sikap mental untuk berbuat lebih baik. Dengan demikian, dalam sebuah organisasi, seorang pekerja mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena produktivitas kerja dari anggota organisasi merupakan bagian dari produktivitas organisasi. Produktivitas mempunyai pengertian yang lebih luas dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknik manajemen, yaitu sebagai suatu philosopi dan sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat, yang secara terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas kehidupan.[39]

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan di suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan. Faktor–faktor produktivitas yang sangat penting dalam menentukan tingkat produktivitas karyawan yaitu pendidikan dan pelatihan, motivasi, usia, disiplin, keterampilan, tingkat penghasilan, lingkungan dan pengalaman kerja, serta penguasaan peralatan. Dengan harapan agar karyawan semakin gairah dan mempunyai semangat dalam bekerja dan akhirnya dapat mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkn produksi dan produktivitas kerja.[40] Menurut

[39] Jita Tiningsih, *Produktivitas Kerja Karyawan Perempuan Persspektif Ekonomi Islam Pada PT Kemilau Anugrah Sejati Banyumas Jawa Tengah, Skrips,* IAIN PURWOKERTO, 2015. Hlm, 22.

[40] Budi Rismayadi, *Fakor-faktor yang mempengaruhi Produtivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014),* Universitas Buana Perjuangan Karawang ,Jurnal Manajemen & Bisnis ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1, 2015, hlm, 5.

Simanjuntak ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu :

a. Pelatihan

Pelatihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. *Stoner* mengemukakan bahwa peningkatan produktivitas bukan pada pemutakhiran peralatan, akan tetapi pada pengembangan karyawan yang paling utama. Dari hasil penelitian Stoner menyebutkan 75% peningkatan produktivitas justru dihasilkan oleh perbaikan pelatihan dan pengetahuan kerja, kesehatan dan alokasi tugas.

b. Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

c. Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan atasan dan bawahan akan memengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpatisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.[41]

[41] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 103-104.

Menurut Sinungan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja ada 8 faktor yaitu: manusia, modal, metode/proses, lingkungan organisasi, produksi, lingkungan negara, lingkungan internasional maupun regional, Umpan balik.[42] Sedangkan menurut Sedarmayanti dalam Wartana faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut :

a. Tindakan konstruktif
b. Percaya pada diri sendiri
c. Bertanggung jawab
d. Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan
e. Mempunyai pandangan ke depan
f. Mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah
g. Mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan
h. Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki
i. Semangat kerja untuk mendorong mereka untuk bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan.[43]

3. Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada diperusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indiktor sebagai berikut :

[42] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, hlm, 56.

[43] Agung Nugroho, *Analisis Prodktivitas Kerja Karyawan Outsorcing pada PT Siantar PutraMandiri*, hlm5. file:///C:/Users/asuspc/Downloads/Jurnal%20analisis%20produktifitas%20PT%20Siantar%20Putra%20Mandiri%20(1).pdf diakses pada 30 Jul. 19 21:53 WIB.

a. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada ketrampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.[44] Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan usaha dalam menjalankan berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa dikerjakan oleh seseorang.[45] Menurut Robbins, bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis. Kemampuan menurut Poerwadarminta, berasal dari kata mampu *(able)* yang pengertiannya dalam bahasa Indonesia adalah cakap, dapat atau mahir. Kecakapan atau kemampuan disini dapat diartikan sebagai *skill.* Teori kecakapan manajerial *(managerial skills)* menurut Gie menguraikan pengertian kecakapan atau skill yang relevan sebagai kemampuan manajerial.[46]

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh orang yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan

IAIN PURWOKERTO

---

[44] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Hlm 104.

[45] Nenny Anggraeni, *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung,* ISSN 1412-565X ,Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung, hlm 55.

[46] Suratno, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kantor Kemenag Kab. Kepl. Sitaro. Hlm 1-2 https://sulut.kemenag.go.id/detail_artikel.php?id=13802/KONSEP-KEMAMPUAN-SUMBER-DAYA-MANUSIA diakses pada 30 Juli 2019, 22:51 WIB.

produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

c. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.[47] Semangat kerja merupakan usaha untuk melakukan pekerjaan secara giat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik.

Semangat kerja adalah kondisi mental yang berpengaruh terhadap usaha untuk melakukan pekerjaan secara lebih giat. Dalam bekerja didasarkan atas rasa percaya diri, motivasi diri yang kuat, disertai rasa tetap gembira dalam melaksanakan pekerjaan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih baik. Semangat kerja bukan sesuatu potensi yang menetap, tetapi lebih bersifat situasional. Suatu saat naik, suatu saat turun. Hal tersebut berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Apabila semangat kerja naik, maka pekerjaan akan lebih cepat dan lebih baik dikerjakan. Sebaliknya, kerusakan, kerugian, absensi meningkat, dan kemungkinan karyawan meninggalkan perusahaan jika situasi dalam organisasi kurang mampu menumbuhkan semangat kerja. Suradinata mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan yaitu:

1) Tidak merasa tertekan karena pekerjaan yang diberikan, bahkan mereka mencintai pekerjaannya
2) Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya, khususnya yang setiap hari berhubungan langsung
3) Kepuasan ekonomi dan material
4) Kepuasan terhadap pekerjaan dan tugasnya sehari-hari
5) Ketenangan mental karena ada jaminan hukum dan kesehatan selama bekerja
6) Rasa kemanfaatan bagi organisasi.[48]

IAIN PURWOKERTO

[47] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 104.

[48] Sahlan Asnawi, *Semanagat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan*, Universitas Persada Indonesia, Jurnal Psikologi 1999, No. 2, 86 – 92, ISSN : 0215 – 8884, hlm, 87-89.

d. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

e. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukan kaulitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.[49]

Definisi mutu yang diungkapkan oleh Juran dan Gryna adalah *fitnes for use* (kepuasan guna). Bagi konsumen mutu berarti kemudahan dalam memperoleh barang, keamanan, dan kenyamanan dalam mempergunakan serta dapat memenui selera. Definisi yang hampir sama diungkapkan oleh Armand V. Feigenbaum serta Supriono. Menurut Armand V. Feigenbaum mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-arapan pelanggan. Sedangkan menurut Supriono mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi mutu adalah ukuran relatif kebaikan. Secara operasional, produk bermutu adalah produk-produk yang memenuhi harapan pelanggan. Tidak ada definisi mutu yanng dibuat secara universal namun dari definisi–definisi yang diungkapkan para pakar mutu terdapat kesamaan. Mutu adalah ukuran yang dibuat oleh konsumen atas produk dilihat dari segala dimensi, untuk memenuhi tuntunan kebutuhan, kenyamanan sera

[49] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Hlm 104.

kemudahan konsumen.[50] Mutu produk dan jasa secara langsung dipengaruhi dalam sembilan bidang dasar, atau pada bidang yang dapat dianggap sebagai 9M. Dalam setiap bidang, pada masa sekarang ini industri bergantung pada sejumlah besar kondisi yang membebani produk melalui suatu cara yang tidak pernah dialami dalam periode sebelumnya. 9M yang dimaksud adalah :

1) *Market* (pasar)

   Jumlah produk baru dan lebih baik yang ditawarkan di pasar terus bertumbuh pada laju yang eksplosif. Kebanyakan dari produk ini adalah hasil perkembangan teknologi baru terhadap bukan hanya produk itu sendiri tetapi juga bahan dan metode yang mendasari pembuatan produk tersebut. Keinginan dan kebutuhan konsumen secara hati-hati diidentifikasi oleh bisnis masa kini sebagai suatu dasar untuk mengembangkan produk-produk baru.

2) *Money* (uang)

   Meningkatnya persaingan di dalam banyak bidang bersamaan dengan fluktuasi ekonomi dunia telah menurunkan marjin laba. Pada waktu yang bersamaan, kebutuhan akan otomatisasi dan pemekanisan telah mendorong pengeluaran biaya yang besar untuk proses dan perlengkapan yang baru. Biaya-biaya mutu telah mencapai ketinggian yang tak terduga yang belum pernah terjadi sebelumnya.[51]

3) *Management* (manajemen)

   Tanggung jawab mutu telah didistribusikan antara beberapa kelompok khusus. Dulu mandor dan teknisi produk mempunyai tanggung jawab sepenuhnya atas mutu produk. Sekarang, bagian Pemasaran, melalui fungsi perencanaan produknya, harus membuat persyaratan-persyaratan produk. Bagian Rekayasa mempunyai tanggung jawab untuk merancang produk yang akan memenuhi

IAIN PURWOKERTO

---

[50] Anastasia Tiza Mayangpuspa, *Efektivitas Biaya Mutu (Studi Kasus di CV. Karya Hidup Sentosa)*, Skripsi: Uniersitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009, hlm,15.

[51] Ivana Handoko, *Analisis Biaya Mutu Pada Aprian Konveksi di Solo*, Skripsi Universitas Atmajaya Jogyakarta, 2011. Hlm 16-17.

persyaratan-persyaratan ini. Bagian Pembikinan harus mengembangkan dan memperbaiki kembali proses untuk memberikan kemampuan yang cukup untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi kerekayasaan. Bagian Kendali Mutu harus merencanakan pengukuran-pengukuran mutu pada seluruh aliran proses yang akan menjamin bahwa hasil akhir akan memenuhi persyaratan-persyaratan mutu. Dan mutu pelayanan, setelah produk sampai kepada konsumen, menjadi bagian yang semakin penting dari "paket produk" total. Hal ini telah menambah beban manajemen puncak, khususnya dipandang dari bertambahnya kesulitan dalam mengalokasikan tanggung jawab yang tepat untuk mengkoreksi penyimpangan dari standar mutu.

4) *Men* (manusia)

Pertumbuhan yang cepat dalam pengetahuan teknis dan penciptaan seluruh bidang-bidang baru seperti elektronika komputer telah menciptakan suatu permintaan yang besar akan pekerja-pekerja dengan pengetahuan khusus. Spesialisasi telah menjadi penting karena bidang-bidang pengetahuan bertambah tidak hanya dalam jumlah tetapi juga dalam luasnya.

5) *Motivation* (motivasi)

Meningkatnya kerumitan dalam membawa mutu produk ke dalam pasar telah memperbesar makna kontribusi setiap karyawan terhadap mutu. Penelitian tentang motivasi manusia menunjukkan bahwa sebagai tambahan hadiah uang, para pekerja masa kini memerlukan sesuatu yang memperkuat rasa keberhasilan di dalam pekerjaan mereka dan pengakuan yang positif bahwa mereka secara pribadi turut memberikan sumbangan atas tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini membimbing ke arah kebutuhan yang tidak pernah ada sebelumnya yaitu pendidikan mutu dan komunikasi yang lebih baik tentang kesadaran mutu.[52]

[52] Ivana Handoko, *Analisis Biaya Mutu Pada Aprian Konveksi di Solo,* hlm, 16-17.

6) *Materials* (bahan)

Disebabkan oleh biaya produksi dan persyaratan mutu, para ahli teknik memilih bahan dengan batasan yang lebih ketat daripada sebelumnya dan menggunakan banyak bahan yang baru. Akibatnya, spesifikasi bahan menjadi lebih ketat dan keanekaragaman bahan lebih besar.

7) *Machines and mechanization* (mesin dan mekanisasi)

Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan dalam pasar yang bersaing ketat telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik yang secara mantap menjadi lebih rumit dan jauh lebih tergantung pada mutu bahan yang dimasukkan ke dalam mesin tersebut. Mutu yang baik menjadi sebuah faktor yang kritis dalam memelihara waktu kerja mesin agar fasilitasnya dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

8) *Modern information methods* (metode informasi modern)

Metode pemrosesan data yang baru dan yang secara konstan menjadi lebih baik memeberikan kemampuan untuk memanajemeni inforamsi yang lebih bermanfaat, lebih akurat, tepat waktu, dan bersifat ramalan yang mendasari keputusan-keputusan yang membimbing masa depan bisnis.

9) *Mounting product requirements* (persyaratan proses produksi)

Kemajuan yang pesat di dalam kerumitan kerekayasaan rancangan telah membuat hal-hal kecil yang sebelumnya terabaikan menjadi penting secara potensial. debu di area produksi, getaran lantai yang ditransmisikan ke mesin perkakas yang dikendalikan secara numeric, atau keragaman temperatur ruangan selama penyesuaian ke sistem pengatur temperatur udara ruangan adalah berbahaya bagi produksi modern.[53]

IAIN PURWOKERTO

[53] Ivana Handoko, *Analisis Biaya Mutu Pada Aprian Konveksi di Solo,* hlm, 16-17.

f. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.[54]

Kata efisien berasal dari bahasa latin *efficare* yang berarti menghasilkan, mengadakan, menjadikan. Dalam pengertian yang umum, suatu perusahaan yang efisien adalah suatu perusahaan yang dalam produksinya menghasilkan barang atau jasa dengan cepat, lancar dan dengan biaya yang minimum. Efisiensi adalah ingka kehematan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. [55]

Efisiensi juga dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (Soekartawi, 2010). Menurut Soedarsono, efisiensi produksi menggambarkan besarnya biaya atau pengorbanan yang harus dibayar/ditanggung untuk menghasilkan produksi.

Usaha peningkatan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang lebih kecil untuk memperoleh suatu hasil tertentu, atau dengan biaya tertentu diperoleh hasil yang lebih banyak. Hal ini berarti menekan pemborosan hingga sekecil mungkin. Segala hal yang memungkinkan untk mengurangi biaya tersebut dilakukan demi efisiensi. Pada umumnya, bertambahnya efisiensi disebabkan karena:

1) Penggunaan manajemen modern
2) Penggunaan sumber-sumber yang bukan manusia atau tenaga binatang
3) Mekanisme yang dengan sendirinya dapat menyesuaikan diri
4) Pemakaian bagian-bagian alat-alat yang distandarisasikan dan dapat ditukarkan satu sama lain

---

[54] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* hlm, 105

[55] Agung Putra Muhammad, *Analisa Biaya Pembangunan Rumah Sederhana Type 36 Studi Kasus Pada Perumahan Bukit Riscon Citra Pesona Desa Kerta Yasa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas,* Tugas Akhir: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014. Hlm 5.

5) Meninggalkan proses produksi yang kompleks dan menggantinya dengan pekerjaan dan produksi yang repetitif
6) Pengkhususan tugas-tugas dan pembagian kerja dan wewenang.

4. Upaya Peningkatan Produktivitas

Bahwa peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah keperilakuan, tetapi juga dapa mengandug aspek-asoek teknis. Untuk mengatasi hal iu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Siagian adalah :

a. Perbaikan Terus-menerus

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. Pentingnyna etos kerja ini terlihat dengan lebih jelas apalagi diingat bahwa suatu organisasi selalu dihadapkan kepada tuntutan terus-menerus berubah, baik secara internal maupun eksternal perubahan yang terjadi adalah perubahan strategi organisasi, perubahan pemanfaatan teknologi, perubahan kebijaksanaan, dan perubahan dalam praktik-praktik SDM sebagai akibat diterbitkan perundang-undangan baru oleh pemerintah dan berbagai faktor lain yang tertuang dalam berbagai keputusan manajemen. Adapun perubahan eksternal adalah perubahan yang terjadi dengan cepat karena dampak tindakan suatu organisasi yang dominan peranannya di masyarakat.

b. Peningkatan Mutu Hasil Perbaikan

Berkaitan dengan upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Padahal, mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan dimana organisasi terlibat. Berarti mutu menyangkut segala jenis kegitan dimana yang diselenggarakan oleh semua satuan kerja, baik pelaksana tugas pokok

IAIN PURWOKERTO

maupun pelaksana tugas penunjang, dalam organisasi. Peningkatan mutu tersebt tidak hanya penting secara internal, akan tetapi juga secara eksternal karena akan tercemin dalam interaksi organisasi dengan lingkungannya yang pada gilirannya turut membentuk citra organisasi di mata berbagai pihak luar organisasi. Jika ada organisasi yang mendapat penghargaan dalam bentuk ISO 9000, misalnya, penghargaan itu bukan hanya karna keberhasilan organisasi meningkatkan mutu produknya, akan tetapi karena dinilai berhasil meningktkan mutu semua jenis pekerjaan dan proses manajerial dalam organisasi yang bersangkutan.[56]

c. Pemberdayaan SDM

Bahwa SDM merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Karena itu, memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teuh oleh semua eslon manajemen dalam hierarki organisasi. Memberdayakan SDM mengandung berbagai kiat seperti harkat dan martabat manusia, perkayaan mutu kekaryaan dan penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses demokratisasi dalam kehidupan berorganisasi.[57]

B. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan (*earning*) tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dikali jam kerja. Jadi pendapaan tenaga kerja ini tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja. Penghasilan (*income*) tenaga kerja merupakan jumlah pendapatan tenaga kerja selama periode waktu tertentu. Disamping pendapatan, kadangkala tenaga kerja menerimma bentuk lain dari sistem upah yang berlaku berupa pembayaran dalam bentuk *natura* (beras, gula dan sebagainya) atau pembayaran polis asuransi. Pendapatan ini biasanya disebut sebgai *"Fringe benefit"*.[58] Menurut Gilarso dalam buku *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang,

[56] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 105-106.
[57] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 106.
[58] Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, hlm, 204.

dapat juga dalam bentuk barang (disebut "*in natura*" misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas – fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).[59]

Biro Sensus AS (BPS) mendefinisikan kelurga sebagai "dua orang atau lebih yang berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian, sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan.

Pemahaman tentang definisi keluarga di dunia ini sangat variatif. Sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri serta anak-anak disebut keluarga inti. Orientasi utama terbentuknya keluarga adalah terbentuknya keluarga adalah kelahiran anak. Keluarga inti mendasarkan pola interaksi : istri bergantung pada suami dan anak-anak bergantung pada kasih sayang oramgtua mereka.[60]

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya pendapatan keluarga bersumber pada :

a. usaha sendiri seperti berdagang, wiraswasta
b. Berkerja pada orang lain misalnya karyawan atau pegawai
c. hasil dari milik misalnya punya sawah atau rumah lalu disewakan

Menurut Gilarso dalam buku *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (disebut "*in natura*" misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas – fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).[61] Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imabalan atau balas-jasa atas

[59] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm, 62.

[60] Rohmat, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak,* Jurnal Stude Gender & Anak, **YINYANG** ISSN: 1907-2791, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.35-46, STAIN PURWOKERTO, 2010. Hlm 2.

[61] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, hlm, 62.

sumbangan seseorang terhadap proses produksi melalui usaha sendiri yang bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Metode Penghitungan Pendapatan Kelarga

Menurut T. Gilarso, perhitungan pendapatan yaitu:

a. Pendekatan hasil produksi: Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
b. Pendekatan Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
c. Pendekatan Pengeluaran: Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh unit ekonomi.

Pendekatan perhitungan pendapatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendapatan dengan mengumpulkan semua pendapatan yang diperoleh keluarga melalui berwirausaha.[62]

C. Produktivias dan Pendapatan dalam Pandangan Islam

Di tengah era globalisasi seperti yang terjadi pada saat ini, sumber daya manusia merupakan masalah perusahaan yang paling penting, karena melalui sumber daya manusialah yang menyebabkan sumber daya yang lain dapat berfungsi atau dijalankan ataupun dilaksanakan. Di samping itu, sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat. Yang jelas, waktu tak terbuang sia-

[62] Maristya Supriyanti, *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Home Industri Batik Tulis Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas),* Skripsi IAIN PURWOKERTO, 2017. Hlm 53.

sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif dan efisien.[63]

Selama ini banyak keluhan yang terdengar bahwa manajemen sumber daya manusia di sektor publik belum mampu mewujudkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Bahkan sebagai abdi masyarakat seringkali pegawai sektor publik lebih berorientasi pada pimpinan. Hal itu menyebabkan terjadinya disorientasi dan tidak optimalnya pelayanan. Dan dilihat dari segi produktivitas keadaan ini juga menyebabkan pegawai atau karyawan menjadi kurang produktif.

Akan tetapi produktivitas sering dikaitkan secara paksa, acuh tak acuh terhadap kualitas hidup dan pengaruh yang membahayakan bagi lingkungan. Bagi banyak orang meningkatkan produktivitas berarti bekerja lebih giat dan cepat. Namun, Kita tidak memberikan andil dengan pandangan-pandangan yang pesimistis ini, yakni seperti mengurangi mutu barang, kerja dan kehidupan, meningkatkan pengangguran dan semacamnya.

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai *(output)* dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan *(input)*. Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Dalam hal ini, Islam juga memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Dalam Islam, seorang muslim dianjurkan melakukan sesuatu dengan prestasi yang terbaik, bukan hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain.[64]

Agama Islam yang berdasarkan al-Quran dan al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur

---

[63] Khoirul Fathoni dan Mohammad Ghozali, *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam,* Universitas Darussalam Gontor, e-Jurnal *Al Tijarah* Vol. 3, No. 1, Juni 2017 (1-14), 2017, hlm 1.

[64]Khoirul Fathoni dan Mohammad Ghozali, *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam,* hlm, 2.

dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja ini. Dalam suatu ungkapan dikatakan juga: Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, memikul kayu lebih mulia dari pada mengemis, mukmin yang kuat lebih baik dari pada mukmin yang lemah. Allah menyukai mukmin yang kuat bekerja.

Agama Islam sangat menganjurkan agar manusia dapat bekerja dengan baik dan giat. Islam mendorong orang-orang mukmin untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah terulang untuk berbuat kebajikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sekaligus untuk menguji orang-orang mukmin, siapakah diantara mereka yang paling baik dan tekun dalam bekerja.

Suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar perekonomian dalam prespektif Islam agar dia tetap dapat menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. Ketentuan perekonomian Islam mencakup pengaturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), pnyimpanan, penabungan, dan pemilikan.

Pembahasan sistem rumah tangga muslim menurut perekonomian Islam bersandar pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan fatwa ulama, baik ulama salaf maupun khalaf, serta bersandar pula pada studi-studi Islam tentang perekonomian Islam. Yang dimaksud dengan ketentuan-ketentuan perekonomian Islam adalah seperangkat aturan umum yang diambil dari sumber hukum Islam. Ketentuan-ketentuan itu mengatur perekonomian rumah tangga muslim agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam, yaitu memelihara akal, agama, keturunan, kehormatan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan material. Ketentuan perekonomian Islam bagi rumah tangga muslim terdiri atas empat buah aturan pokok yaitu[65]:

[65] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim,* cetakan ke tiga (Jakarta; Gema Insani, 2004), hlm, 61-63.

1. Aturan-aturan dalam berusaha dan berkerja

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk berkerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Aturan-aturan yang berlaku bagi rumah tangga muslim di dalam bekerja dan berusaha adalah sebagai berikut :

a) Tanggung jawab laki-laki untuk berkerja dan wanita untuk mengatur rumah tangga.[66]I stri berhak berkerja dengan aturan tertentu
b) Usaha itu harus halal dan baik.[67]
c) Bekerja sesuai batas kemampuan
d) Melatih anak bekerja.[68]

2. Aturan-aturan dalam pengeluaran (pembelanjaan)[69]

Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dibelanjakan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.[70] Syariat Islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam rumah tangga muslim, diantaranya yang paling penting adalah:

a) Pengeluaran adalah tanggung jawab suami
b) Suami wajib menafkahi istri yang ditalak dalam keadaan hamil
c) Istri boleh membantu keuangan suami
d) Istri bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga
e) Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran
f) Membelanjakan harta untuk kebaikan
g) Mengutamakan pengeluaran untuk hal yang primer
h) Menghindari pembelanjaan untuk barang mewah
i) Bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan

---

[66] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim.* Hlm 63
[67] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim*. Hlm 67
[68] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim.* Hlm 68-69
[69] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim*. Hlm 62
[70] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Hlm 63

IAIN PURWOKERTO

3. Aturan-aturan penyimpanan dan menabung

Dalam Islam sikap hemat dalam pengeluaran ialah pengeluaran yang tidak boros dan kikir. Yang dianjurkan dalam Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung :

a) Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi
b) Menyimpan untuk menghadapi kesulitan
c) Hak harta generasi mendatang
d) Tidak menimbun harta
e) Pengembangan harta harus dilakukan dengan baik dan halal[71]

4. Aturan-aturan pemilikan

Adapun aturan-aturan yang telah ditetapkan Islam dalam pemilikan harta dalam rumah tangga muslim adalah sebagai berikut:

a) Pemilikan harta bersifat sementara
b) Memisahkan harta suami dan istri
c) Harta anak juga milik orang tuanya
d) Warisan adalah salah satu sumber pemilikan.[72]

D. Landasan Teologis

Terdapat landasan teologis yang dijadikan sumber hukum Islam dalam menganalisis produktivitas dalam peningkatan pendapatan keluarga. Landasan teologis tersebut anatara lain :

1. Qur'an Surat An-Nahl ayat 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An Nahl: 68)

[71] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim*. Hlm 83-87
[72] Husein Syahtah, *Ekonomi Rumah Tangga Musim*. Hlm 87-90.

Lebih bukan makhluk cerdas karena tidak memiliki akal. Akan tetapi, lebih memahami benar tempat yang baik, yang mendatangkan rezeki yang baik, serta luaran (*output*)-nya menjadi baik pula. Lebah hanya menghisap sari tumbuhan, menyimpannya pada tempat yang jauh dari jangkauan, dan terciptalah suatu produk makanan, yaitu madu dan *bee pollen*.

Belum ada kisahnya lebah hinggap pada tempat-tempat yang kotor dan mengeluarkan bau kurang sedap. Lebah justru menghindarinya karena produk yang bagus berasal dari asupan yang diharuskan. Lebah adalah hewan yang banyak memberikan manfaat bagi kelangsungan makhluk hidup di hamparan bumi ini, yaitu mengoptimalisasi tanaman karena dengan dihisap lebah maka nektar dan tepung sari tidak terbuang percuma; lebah mengubah nektar dan tepungsari menjadi gizi bagi manusia; lebah berperan dalam regenerasi tumbuhan. Dalam menjalankan tugas ini tertata dengan baik, mengedepankan sifat gotong royong, karena masing-masing lebah sudah tahu apa yang harus dikerjakannya.

Pelajaran yang dapat dipetik dari koloni lebah itu adalah produktivitas akan tercapai optimal dimulai dari perencanaan, pemilihan bahan baku berkualitas, pengolah yang terbaik, serta produksi. Lebah memakan makanan yang memiliki kandungan gizi tinggi, yaitu nektar (senyawa komplek yang dihasilkan oleh kelenjar necterifier tanaman dalam bentuk larutan dengan konsentrasi yang bervariasi sesuai dengan jenis dan tempat tumbuh tanaman tersebut), Pollen (Tepung Sari) diperoleh dari bunga yang dihasilkan oleh antenna sebagai sel kelamin jantan tumbuhan dan menjaga kesehatan, ekstrafloral adalah cairan manis yang secara alami keluar dari pucuk daun muda atau tangkai batang daun tanaman pakan lebah.

Dari kegiatan hewan serangga itu dapat kita petik sejumlah pelajaran, yaitu : pertama, lebah hanya hinggap di tempat pilihan dan bersih. Tidak mungkin lebah hinggap di tempat sampah, kotoran, dan tempat-tempat yang berbau busuk. Tempat yang bersih itu adalah mendatangi bunga-bunga, buah-buahan, atau tempat-tempat bersih lainnya yang mengandung bahan madu atau nektar. Dalam bekerja kita harus yakin bahwa sumber rezeki itu harus

dipilih dan ditetapkan sebagai tempat yang bebas dari unsur haram sehingga menghindari suap, korupsi, penyalahgunaan wewenang, penipuan, iri, dengki, dan aksi jahat lain. Kedua, manusia yang baik adalah memegang amanah sebagaimana lebah pekerja yang tetap konsisten dan berkomitmen dalam pekerjaannya. Ketiga, suatu pekerjaan yang kita pegang bukan bertujuan untuk merusak, melainkan memberikan nilai tambah dan kemaslahatan bagi kehidupan. Lebih adalah hewan pekerja keras meskipun tidak mempunyai akal untuk berpikir sehingga selayaknya manusia pun melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan profesional.

Begitulah seharusnya manusia dalam bekerja, yaitu tidak terjebak pada lingkungan sekitar, melainkan berani bekerja di mana pun atau merantau ke daerah atau negeri lain. Bekerja adalah jihad manusia dalam rangka membuat dunia lebih makmur dan sejahtera, karena sejatinya Allah SWT membolehkan bekerja apa pun dalam menjalankan aktivitas perekonomian, kecuali memang sudah dilarang. Aktivitas ini bukan semata pemenuhan ekonomi belaka, melainkan juga tersimpan perbuatan baik dalam rangka dakwah, pemenuhan hajat hidup, berbuat baik kepada makhluk lain, serta beramal jariyah.[73]

2. Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yangsempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". (QS AL-Isra':70).

Dalam Islam menganjurkan pada umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Islam memberkati

[73] Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya, *Model Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al Quran*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017 : 57-74,2017. Hlm 68-69.

pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Dengan bekerja, individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya. Ayat di atas menerangkan kepada kaum beriman untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya.[74]

3. H.R Muslim

قَلَ رَسُوْلُ اَللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَ لْمُؤْمِنُ اَلْقَوِيَّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اَللهِ مَنَ اَلْمُؤْمِنِ اَلضَّعِيْفِ, وَفِيْ كَلٍّ خَيْرٌ , اَحْرِصْ عَلَى مَا يَنَفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ , وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَ تَقُلْ : لَوْ أَنِيِّ فَعَلْتَ كَانَ كَذَا , وَلكَنْ قَلْ : قَدَرُ اَللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ , فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ اَلشَّيْطَانَ

> "Nabi SAW bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai dari pada mukmin yang lemah dan dalam segala hal selalu mengerjakan yang terbaik, raihlah apa yang dapat memberi manfaat bagimu, dan mintalah pertolongan pada Allah, jangan lemah! Kalau engkau tertimpa sesuatu maka jangan berkata: "Kalau aku berbuat begini dan begitu," tetapi katakanlah: "Allah SWT telah menentukan dan menghendaki aku." Berandai-andai itu adalah perbuatan syaitan."(HR. Muslim)

Hadis diatas mengandung pengertian bahwa seorang mukmin dianjurkan menjadi pribadi yang kuat dan unggul dengan cara:

a. Memperkuat Keimanan

Keimanan seseorang akan membawa pada kemuliaan, baik didunia maupun diakhirat. Jika kualitas keimanannya kuat dan selalu diikuti dengan melakukan amal saleh, maka ia akan merasakan manisnya iman.

b. Menggali Kemampuan (*Ability*)

Seorang mukmin diwajibkan bekerja dengan baik agar menjadi kategori orang yang kuat dalam berbagai hal, baik dalam keimanan, kejiwaan, keilmuan dan sebagainya. Karena, jika sudah memiliki kekuatan tersebut, maka mereka akan menjadi orang yang unggul dan akan

[74] Khoirul Fathoni dan Mohammad Ghozali, *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam.* Hlm 8

menghasilkan prestasi-prestasi dalam hidupnya. Baik prestasi dalam kehidupan keluarga, maupun dalam hal pekerjaan. Prestasi dalam bekerja dapat dilihat dari kualitas kerja dan kinerja yang tinggi dan semakin baik.

c. Memperbanyak Perbuatan Yang Bermanfaat

Dalam bekerja, seorang mukmin dianjurkan meraih prestasi yang terbaik dan bermanfaat, tidak boleh berandai-andai dan tidak boleh hanya merencanakan tanpa pelaksanaannya.[75]

IAIN PURWOKERTO

[75]Khoirul Fathoni dan Mohammad Ghozali, *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam*, hlm, 9.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebutu terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. [76]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar anslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.[77]

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Produktivitas dari pemgusaha ketupat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

IAIN PURWOKERTO

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian di Desa Datar Grumbul Ketupat, Kecamatan Sumbang, Kabupaen Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di Grumbul ketupat adalah karena :
   a. Grumbul ketupat sudah ada sejak lama dan sudah dikenal masyarakat
   b. Grumbul ketupat sudah memiliki organisasi yang tersruktur

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* cetakan ke 14 (Bandung: Alfabeta, 2011, hlm 2.

[77] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.87.

c. Dengan adanya pendirian usaha yang berbeda-beda (tahunnya), seharusnya semkin lama pengusaha mendirikan usaha maka pengalaman dan ketrampilan akan bertambah yang kemudian akan meningkatkan produktivitas serta pendapatannya. Namun pada kenyataannya banyak pengusaha yang mendirikan usaha lebih lama produkivitas dan pendapatannya belum sebaik yang baru mendirikan usaha.

2. Waktu Penelitian : waktu penelitian dimulai dari bulan Juni-Agustus 2019

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan.[78] Dalam penelitian ini yang akan penulis jadikan subjek penelitian ialah seluruh pengusaha ketupat yang terdiri dari sepuluh pengusaha ketupat yang berada di Grumbul Ketupat Desa Datar, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dimana pada subjek penelitian ini merupakan sumber data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* (total sampling), yaitu teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.[79] Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini ialah dokumentasi dan Dalam pnelitian yang akan dilakukan, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang dapat berupa catatan, buku, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan ini yaitu berkitan dengan prouktivitas permasalahan dan peningkatan pendapatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupak langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan datam, maka peneliti tidak akan mendapatkan

[78] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm, 200.
[79] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 95.

IAIN PURWOKERTO

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[80] Adapun Teknik pengumpulan data yang ingin penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah satu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data – data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.

   Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunkan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sutau kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.[81] Observasi diamati secara langsung oleh penulis mengamati produksi serta produktivitas yang dilakukan oleh pengusaha ketupat yng berada di grumbul ketupat desa Datar.

2. Wawancara

   Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tetentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap – cakap beradapan muka dengan orang itu. Sebelum seorang peneliti memulai wawancara, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapakan terlebih dahulu yaitu : 1) seleksi individu untuk di wawancara yang meliputi wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu – individu tertentu unuk keperluan informasi dan wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara, untuk keperluan kompetitif, 2) pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara, 3) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha dan pengertian untuk mendapatkan bantuan sepenuhnya dari orang yang diawancarai.[82]

---

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hlm .224.

[81] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif, Sebuah Pengantar,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.47.

[82] Koentjaningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat,* edisi ketiga (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm, 19-130.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan mengambil informan yang terlibat langsung dalam usaha ketupat yang bertiujuan mendapatakan informasi mendalam mengenai proses produski, hingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tahap awal wawancara dengan memilih informan kunci yaitu ketua paguyuban Pathong. Kemudian, melanjutkan wawanacara kepada sembilan pengusaha ketupat lainnya. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh penulis ialah berdasarkan pada indikator produktivitas. Kemudian diperkuat dengan adanya kuesioner penelitian. Dimana *informan* diberikan pertanyaan yang kemudian memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan wawancara dalam pengambilan data terkait produktivitas pengusaha ketupat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 3
Pelaksanaan Wawancara dalam Pengambilan Data Produktivitas Pengusaha Ketupat

No	Narasumber	Tanggal Pelaksanaan
1	Kartem	Kamis, 4 Juli 2019 Pukul 14:30
2	Darmadi	Kamis, 4 Juli 2019 Pukul 14:40
3	Purwanto	Minggu, 24 September 2018 Pukul 20:30 Senin, 5 Februari 2019 Pukul 13:33 Kamis, 4 Juli 2019 Pukul 13:00
4	Supriyatin	Kamis, 04 Juli 2019 Pukul 15:00
5	Sinah	Kamis, 04 Juli 2019 Pukul 15:34
6	Romli	Kamis 04 Juli 2019 Pukul 16:15 Kamis 25 Juli 2019 Pukul 14:30
7	Karsini	Kamis,04 Juli 2019 Pukul 16:27
8	Darimah	Kamis, 04 Juli 2019 Pukul 17:36
9	Narisem	Kamis, 25 Juli 2019 Pukul 15:00
10	Rubiningsih	Kamis, 25 Juli 2019 Pukul 15:34

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dalam buku karya Imam Gunawan yang berjududul *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.[83] Proses dokumentasi pada penelitian ini diambil

[83] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm, 176.

bertujuan mendokumentasikan penelitian yang bertujuan sebagai penguat data dalam penelitiani ini. Adapun metode dokumentasi yang diperlukan dalam penyusunan sebagai pelangkap hasil penelitian adalah : gambaran umum Desa Datar meliputi letak geografis, demogtafi struktur organisasi, mendokumentasikan pada saat wawancara dan data penguat yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku *Metode Penelitian Bisnis* karya Sugiono, analisis data adalah peoses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data menurut Nasution analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan menggunakan model Miles and Huberman. Dalam model ini, Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperolah data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas dalam analisis data ini yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti mearangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambara yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti ntuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data

dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-asek tertentu.[84]

Pada penelitian ini penulis menggali data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu terkait dengan produktivitas kerja pengusaha ketupat yang dari produktivitas tersebut apa meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun prosesnya yaitu melalui penelitian dilapangan dengan menggunakan sumber data yakni wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian penyusun memilih dan memisahkan hal-hal yang dibutuhkan saja dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian produktivitas pengusaha ketupat yang berada di gerumbul ketupat desa Datar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraia atau narasi singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif singkat.[85] Langkah kedua dalam penelitian ini penyajan data, penulis mendeskripsikan tentang produksi dari ketupat dan bagaimana produktivitas dapat tercipta dengan perbandingan menggunakan pengukuran poduktivitas.

3. *Conclusing Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru.[86] Langkah ketiga dalam peneletian ini adalah penarikan kesimpulan,

---

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D,* hlm, 485-492.

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D,*hl, 485-492.

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D,*hlm, 485-492.

yang berkaitan dengan produktivitas pengusaha ketupat yang ada pada grumbul ketupat desa Datar. Sebagaimana yang terdapat pada landasan teori yang kemudian akan diidentifikasi melalui indikator produktivitas yang berhubungan dengan pendapatan keluarga.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan smber berarti membandimgkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitataif. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan denngan cara membandigkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan membandingkan apa yang dikatakan orang – orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menenah, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.[87]

IAIN PURWOKERTO

[87]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 330-331.

BAB IV

HASIL PENELIITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Grumbul Ketupat Desa Datar

1. Letak Georgafis Desa Datar

Desa Datar termasuk dalam wilayah kecamatan Sumbang kabupaen Banyumas yang memiliki batas-batas alternatif berikut :

Sebelah Utara : Desa Banjarsari Kulon/Banjarsari Wetan Kecamatan Sumbang

Sebelah Selatan : Desa Kawuncarang Kecamatan Sumbang

Sebelah Timur : Desa Banteran Kecamatan Sumbang

Sebelah Barat : Desa Karanggintung Kecamtan Sumbang

Jarak dari desa Datar ke beberapa kota/desa sekitanya sebagai berikut:

a) Jarak ke Ibukota kecamatan 4,25 km

b) Jarak ke Ibukota Kabupaten 7 km

c) Jarak Ibukota Provinsi 200 km

Desa Datar Kecamatan Sumbang memiliki luas wilayah 87,03 Ha[88], memiliki 3 RW dan 12 RT.

2. Kondisi Demografi Desa Datar

Berikut ini merupakan data-data penduduk yang ada di Desa Limbangan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berdasarkan pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan rill masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Tidak/belum sekolah	526	Orang
2	Belum tamat SD/Sederajat	579	Orang
3	Tamat SD/SesDERAJAT	1.004	Orang
4	SLTP/Sederajat	456	Orang
5	SLTA/Sederajat	353	Orang
6	Diploma I/II	6	Orang
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	21	Orang
8	Diploma IV/Strata 1	53	Orang
9	Strata II	3	Orang
10	Strata III	0	-

Sumber : Dokumen Monografi Penduduk Desa Datar

[88] Dokuem Potensi Desa Datar,4 Agustus 2019

Tabel 5
Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

Sektor Matapencaharian	Jumlah Pemilik Usaha (Orang)	Jumlah Pemilik Usaha Perorangan (Orang)	Jumlah Buruh/ Karyawan/ Pengumpul (Orang)
1. Pertanian	63	70	76
2. Perkebunan			
3. Peternakan	17	1	4
4. Perikanan			
5. Kehutanan			
6. Pertambangan dan Bahan Galian C	2		1
9. Perdagangan	31	12	2

Sektor Matapencaharian	Jumlah (Orang)
Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	
• Montir	3
• Tukang batu	19
• Tukang kayu	13
• Tukang sumur	0
• Pemulung	9
• Tukang jahit	3
• Tukang kue	3
• Tukang anyaman	1
• Tukang rias	2
• Pengrajin industri rumah tangga lainnya	1
•	
Sektor Industri Menengah dan Besar	
• Karyawan perusahaan swasta	164
• Karyawan perusahaan pemerintah	0
• Pemilik perusahaan	0
•	
•	
Sektor Jasa	
• Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	2

IAIN PURWOKERTO

• Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	3
• Pemilik usaha informasi dan komunikasi	1
• Buruh usaha jasa informasi dan komunikasi	1
• Kontraktor	-
• Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	-
• Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	-
• Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	-
• Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	-
• Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	2
• Pegawai Negeri Sipil	18
• TNI	3
• POLRI	3
• Dokter swasta	-
• Bidan swasta	-
• Perawat swasta	-
• Dukun/paranormal/supranatural	-
• Jasa pengobatan alternatif	-
• Dosen swasta	1
• Guru swasta	7
• Pensiunan TNI/POLRI	2
• Pensiunan PNS	17
• Pensiunan swasta	1
• Pengacara	-
• Notaris	-
• Jasa Konsultansi Manajemen dan Teknis	-
• Seniman/artis	2
• Pembantu rumah tangga	31
• Sopir	
• Buruh migran perempuan	10
• Buruh migran laki-laki	-
• Usaha jasa pengerah tenaga kerja	1
• Wiraswasta lainnya	98
• Tidak mempunyai matapencaharian tetap	74
• Jasa penyewaan peralatan pesta	-
•	

Sumber : Dokumen Monografi Desa Datar

Tabel 6
Pendapatan Riil Keluarga

1. Jumlah Kepala Keluarga (KK)	750
2. Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	4
3. Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga (Rp)	35.000
4. Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang Bekerja (Rp)	35.000
5. Jumlah Total Pendapatan Keluarga (Rp) (3+4)	70.000
6. Rata-rata Pendapatan Peranggota keluarga (Rp) (5/(1+2))	14.000

Sumber : Dokumen Monografi Desa Datar

3. Sejarah Grumbul Ketupat Desa Datar

Grumbul ketupat sudah berdiri sejak lama, sehingga tidak tahu pasti kapan tahun berdirinya grumbul ini. Grumbul ketupat terletak di RT 04 RW 01 Desa Datar. Hal inilah yang membuat RT ini dijuluki sebagai Grumbul Ketupat (Kupatan) dikarenakan mayoritas penduduk RT 04 RW 01 merupakan pengusaha ketupat. Para pengusaha yanga ada di Desa Datar pada umumnya merupakan pegusaha sekaligus pedagang, yang terdiri dari 10 pengusaha dan masing-masing ada yang memiliki karyawan dan ada yang tidak.[89]

Sejalan dengan terus berkembangnya usaha ketupat di Desa Datar ini akhirnya pada tahun 2010 terbentuklah sebuah organisasi yang diberinama "Pathong" (Paguyuban Ketupat Lontong). Struktur organisasinya sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

Gambar I
Struktur Organissai Paguyuban
"PATHONG" Grumbul Ketupat Desa Datar

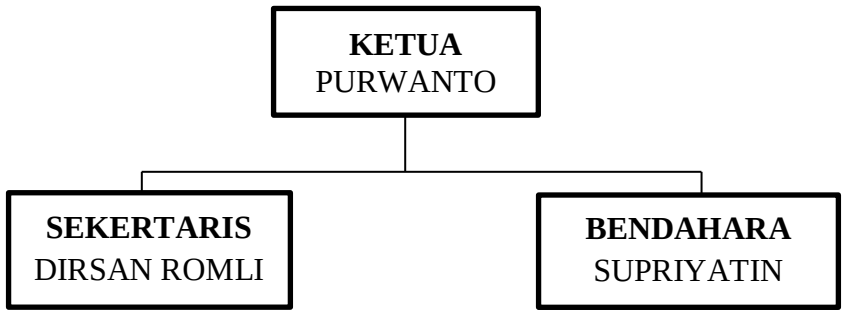

[89] Wawancara dengan Ketua Pathong Bapak Purwanto, 24 September 2018 Pukul 20:30 WIB

Alasan pembentukan paguyuban ini dibentuk agar lebih terstruktur dan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dengan adanya strukur paguyuban ini maka akan mempermudah komunikasi antar pengusaha. Proses pemilihan pengurus dalam paguyuban ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan memilih para kandidat lalu memvoting calon yang sudah dijadikan kandidiat sebagai pengurus. Semenjak dibentuknya kepengurusan paguyuban ini sampai saat ini belum ada pergantian pengurus, dengan demikian belum tahu pasti kapan kepegurusan akan berakhir dan digantikan dengan kepengurusan yang baru. Adapun harapan dengan adanya kepengurusan ini diharapakan mampu menambah pendapatan keluarga Grumbul Ketupat dan sekitarnya.[90]

Ketupat yang dibuat secara alami hanya tahan 2-3 hari setelah itu ketupat akan mudah berlendir. Pada umumnya para pengusaha ketupat memproduksi ketupat sesuai kemampuan memasarkan hasil produksonya. Usaha ketupat umumnya merupakan usaha skala rumahan, dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih 2-5 orang dan ada pengusaha yang tidak memiliki karyawan hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang tidak banyak. Penggunaan teknologi dalam proses produksi ketupat sederhana dan mudah dipelajari sehingga usaha ketupat dapat dijalankan oleh siapa saja. Selain itu, usaha ketupat juga tidak memerlukan tempat produksi yang luas dan dapat dijalankan diarea lingkungan tempat tinggal asalkan limbahnya dapat ditangani dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan. Limbah dari ketupat ini sangat bermanfaat dan tidak ada yang terbuang. Mulai dari janur yang dianyam menjadi tempat ketupat, lidi yang dapat digunakan sebagai sapu lidi dan anyaman piring lidi yang kemudian menambah nilai ekonomis dari limbah ketupat. Selain itu, bekas air rebusan ketupat dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi atau hewan peliharaan lain.

4. Proses Produksi Ketupat

Proses produksi ketupat relatif mudah dan sederhana tidak membutihkan investasi yang tinggi. Prinsip dasar pembuatan ketupat meliputi

[90] Wawancara dengan Sekeraris "Pathong" Romli tanggal 25 Juli 2019, pukul 14:30 WIB

: a) pencarian janur, b) penganyaman janur, c) sortasi beras, d) pencucian beras, e) pengisian beras, f) air, g) kayu dan h) tungku perbusan. Setelah alat dan bahan disiapkan, maka proses produksi dapat dilakukan. Lagkah-langkah produksi ketupat adalah sebagai berikut :

a. Pencarian Janur

Janur yang digunakan ialah pelepah kelapa. Proses pencarian janur dilakukan diberbagai tempat yang sekiranya ada janur untuk dapat digunakan dalam proses pengayaman ketupat. kriteria janur yang digunkan ialah yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Untuk satu pelepah kelapa biasnya bisa menghasilkan 700-800 anyaman ketupat.

b. Penganyaman Ketupat

Setelah proses pencarian janur, proses selanjutnya ialah penganyaman. Pelepah yang akan dijadikan sebagai anyaman dipisahkan terlebih dahulu dari lidinya kemudian dianyaman. Biasanya para pengusaha di Grumbul ketupat tidak melakukan ayaman sendiri melainkan ada yang membantu tergantung jumlah produksi ketupat untuk 100 anyaman para pengayaman diberi upah Rp.5000.[91]

c. Sortasi beras

Sortasi atau penyortiran beras dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di dalam beras seperti batu-batu kecil, tanaman yang terbawa beras, atau beras yang cacat. Sehingga beras yang digunakan ialah beras yang bagus dan cocok untuk pembuatan ketupat. beras yang bagus untuk pembuatan ketupat ialah beras sumbangan hajatan atau beras campuran.

d. Pencucian

Setelah disortis, beras di cuci bersih dengan menggunakan air mengalir. Pencucian dilakukan agar beras lebih bersih.

e. Perebusan

Perbusan dilakukan dengan menggunakan tabung besar yang diisi sekitar 15 ember air untuk 1000 liter tabung dengan isi ketupat sekitar

[91] Wawancara dengan Bu Kartem, 04 Juli 2019 pukul 14:30 WIB

IAIN PURWOKERTO

700an buah ketupat. Setelah air mendidih ketupat dimasukan, prose perebusan memakan waktu 5-10 Jam. Ketupat direbus menggunakan bahan bakar kayu yang dibeli dari tukang kayu. Harga kayu untuk satu mobil *pick up* sekitar Rp. 400.000. Bahan bakar tersebut digunakan karena lebih efisien daripada gas. Biasanya proses perebusan dari setiap pengusaha berbeda-beda, ada yang jam 15:00 sudah mulai merebus dan ada juga yang jam 20:00 baru merebus ketupat. Yang membuat proses perebusan dari masing-masing pengusaha berbeda ialah jumlah produksi yang dihasilkan. Seorag pengusha yang memproduksi lebih dari 700 ketupat maka akan lebih dahulu merebus ketupat daripada pengusaha lain.[92]

f. Pendinginan

Setelah tahu selesai direbus lalu ditiriskan guna menghilankan air yang masih ada dalam ketupat. Kehadiran usaha ketupat di desa Datar ini diharapkan dapat memperkenalkan masyarakat tentang ketupat yang berkualitas sehat dan bebas pengawet. Artinya proses produksi tanpa *boraks* atau *bleng*. Sehubungan dengan itu dan seiring berkembangnya serta bertambahnya permintaan pasar, pemasaran ketupat di desa Datar sudah cukup luas yaitu mulai dari pasar kecil hingga pasar besar. Seperti, pasar Glempang, pasar Cerme, pasar Wage dan pasar yang lainnya.

B. Analisis Produktivitas Pengusaha Ketupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

1. Produktivitas Pengusaha Ketupat Desa Datar

Terdapat sepuluh pengusaha ketupat yang telah mendirikan usaha dan memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam memproduksi ketupat. Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai

[92] Wawancara dengan Ibu Karsini, 04 Juli 2019, pukul 16:27 WIB

IAIN PURWOKERTO

pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman.[93] Selain itu, seorang pengusaha harus memiliki sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas akan tertapi harus mengembangkan diri dan meningkakan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.[94]

Bapak Romli merupakan pengusaha ketupat yang paling lama mendirikn usaha ketupat semenjak tahun 1990 sampai sekarang. Beliau biasa menjual ketupat di pasar Bancarkembar. Selain menjual ke pasar beliau juga menyuplai kantin-kantin yang ada di Unsoed, dalam sehari beliau memproduksi ketupat sekitar 500-1000 ketupat. Selain bapak Romli, bapak Darmadi adalah pengusaha yang sudah lama mendirikan ketupat semenjak tahun 1999 sampai sekarang. Beliau memproduksi ketupat 100-500 ketupat, biasanya beliau menjual ketupat di pasar Glempang.

Selain terdapat pengusaha yang sudah lama mendirikan usaha ada juga pengusaha yang baru mendirikan usaha ketupat salah satunya yaitu Bapak Purwanto sekaligus ketua "Pathong". Beliau sudah mendirikan usaha semenjak tahun 2004. Dalam sehari beliau memproduksi ketupat 1.000-2.000 ketupat. Beliau menjual ketupat di pasar Wage bersama 4 pengusaha ketupat yaitu ibu Narisem, ibu Karsini, ibu Supri dan ibu Sinah. Biasanya para pegusha ketupat mulai berjualan jam 03:00 sampai dengan ketupat habis terjual. Ketupat dijual pagi dikarenakan nantinya setelah ketupat sampai dipasar akan ada pengepul yang mengambil ketupat yang kenudian dijual kembali.[95] Dengan adanya pendirian usaha yang berbeda-beda berdasarkan

---

[93] Ardika Sulaeman**,** *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang.* Hlm 96

[94] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kharisma Putra Utama: 2017. Hlm 104

[95] Wawancara dengan Bapak Purwanto, 05 Februari 2019 Pukul 13:33 WIB.

tahun berdiri maka akan timbul pengalaman yang berbeda berkaitan dengan produktivitas.

Menurut Ardika Sulaeman Produktivitas adalahberkaitan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman.[96] Namun yang terjadi pada Gerumbul ini adalah pengusaha yang baru mendirikan usaha ketupat, usahanya lebih berkembang dibandingkan dengan pengusaha yang lebih lama mendirikan usaha. Oleh sebab itu, hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator dari produktivitas kerja diantaranya ialah:

a. Kemampuan

Menurut Robbins, bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.[97]

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada ketrampilan yang dimiliki serta

---

[96] Ardika Sulaeman**,** *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, hlm, 96.

[97] Suratno, "Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia", Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kantor Kemenag Kab. Kepl. Sitaro. Hlm 1-2. https://sulut.kemenag.go.id/detail_artikel.php?id=13802/KONSEP-KEMAMPUAN-SUMBER-DAYA-MANUSIA diakses pada 30 Juli 2019, 22:51 WIB.

profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.[98]

Jika dilihat dari kemampuan, para pengusaha ketupat sudah mampu memproduksi ketupat dengan produksi lebih dari 1.000 ketupat. Selain itu para pengusaha ketupat selalu profesional dalam melakukan proses produksi, diantaranya tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi produksi dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara profesional seperti tidak telat dalam memenuhi pesanan konsumen, selalu bersikap ramah, menjaga hubungan baik, menjaga kepercayaan dan tidak menjual ketupat dengan mahal yang berbeda harga dengan ketupat pada umumnya.

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh orang yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

Selalu meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil yang dirasakan ialah berupa jumlah hasil produksi yang dicapai dari hari kemarin dan hari ini. Pengusaha merasakan usahanya berkembang karena dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Salah seorang pengusaha yang mersakan peningkatan ialah bu Sinah beliau mengungkapkan dahulu pada saat mendirikan usaha yakni tahun 2004 beliau memproduksi ketupat perhari hanya 5 kg beras. Namun, seiring berkembangnya usaha ketupat dan banyaknya permintaan ketupat sekarang beliau bisa memproduksi sekitar 1kwintal beras.[99]

c. Semangat Kerja.

Semangat kerja merupakan usaha untuk melakukan pekerjaan secara giat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan

[98] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 104.
[99] Wawancara dengan Bu Sinah 4 Juli 2019 15:34 WIB.

lebih baik. Chaplin menyatakan bahwa semangat kerja merupakan sikap dalam bekerja yang ditandai secara khas dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Semanagat kerja yang ditunjukkan oleh sepuluh pengusaha ketupat ini ialah para pengusaha bangun pagi untuk berkerja menjual ketupatnya ke pasar. Setelah ketupat terjual biasanya pengusaha mencari janur, kalau janur tidak didapatkan dihari itu maka akan libur memproduksi ketupat dan bisa memproduksi lagi apabila sudah mendapatkan janur. Jika janur sudah didapatkan maka pengusaha akan mulai melakukan proses produksi yang memakan waktu hingga 7 Jam. Menunggu perebusan hingga tengah malam dan dini hari sudah harus ke pasar lagi.[100] Selain itu para pengusaha ketupat yang ada di Grumbul Ketupat tidak merasa tertekan terhadap perkerjaan ini dan para pengusaha merasa bermanfaat untuk orang lain. Karena dengan adanya usaha ketupat maka bisa membuka lowongan pekerjaan bagi warga sekitar dimana biasanya warga sekitar khususnya ibu rumah tangga. Dimana ibu-ibu yang ada di Grumbul ini mencari tambahan penghasilan sebagai pengayam ketupat. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha ketupat memiliki semangat kerja yang tinggi karena mereka biasanya berkerja dari pagi hingga pagi lagi.

d. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

Pengembangan diri yang dilakukan pengusaha ketupat ini ialah jika dilihat dari tantangan yaitu tidak adanya janur maka tidak memproduksi ketupat. Solusi dari tantangan ini ialah para pengusaha selain membuat

[100] Wawancara dengan Bapak Darimah 4 Juli 2019, pukul 17:36 WIB.

IAIN PURWOKERTO

ketupat juga membuat meniran dan lontong daun. Namun tidak semua pengusaha membuat meniran dan lontong. Salah satu pengusaha yang membuat meniran ialah Ibu Kartem. Beliau mengungkapkan ada atau tidak ada janur tetap membuat meniran dan lontong. Biasanya dalam sehari memproduksi ketupat 150 buah, meniran 200 buah dan lontong 200 buah.[101]

Selain tidak ada janur tantangan yang harus dihadapi seorang pengusaha makanan ialah barang yang tidak habis. Bapak Romli mengungkapkan Jika ketupat tidak habis maka akan dipanaskan dan di jual dikesokan harinya.[102]

e. Mutu

Mutu Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukan kaulitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.[103] Mutu yang ada pada ketupat desa Datar tidak jauh berbeda dengan ketupat yang lain.[104] Bagi konsumen mutu berarti kemudahan dalam memperoleh barang, keamanan, dan kenamanan dalam mempergunakan serta dapat memenuhi selera. Mutu produk dan jasa secara langsung dipengaruhi dalam sembilan bidang dasar, atau pada bidang yang dapat dianggap sebagai 9M. 9M yang dimaksud adalah :

1) *Market* (pasar)

Jika dilihat dari produk ketupat yang di jual oleh para pengusaha ketupat belum ada inovasi produk. Setiap pengusaha ketupat dalam menjual ketupat memiliki pasar yang berbeda beda-beda. Mulai dari pasar besar seperti pasar Wage hingga pasa-pasar kecil seperti pasar Glempang, psasar Cerme, pasar Banaran dan pasar-pasar lainnya.

[101] Wawancara dengan Ibu Kartem 4 Juli 2019, pukul 14:30 WIB.
[102] Wawancara dengan Bapak Romli 25 Juli 2019, Pukul 14:30 WIB.
[103] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 104.
[104] Wawancara dengan Ibu Narisem, 25 Juli 2019, pukul 15:00 WIB

IAIN PURWOKERTO

Dengan adanya perbedaan tempat penjualan ini maka akan sangat berpengaruh terhadap produksi ketupat. Pengusaha yang menjual ketupat di pasar besar maka produksi ketupat dalam sehari bisa mencapai >1000 ketupat begitupun sebaliknya. Dalam menjual ketupat tidak selalu pengusaha yang sudah lama mendirikan usaha menjual ketupat di pasar besar. Kebanykan dari pengusaha ketupat yang menjual ketupat dipasar besar ialah pengusaha yang baru mendirikan usahanya sekitar 15 tahun. Alasan mengapa pengusaha ketupat yang sudah lama mendirikan usaha tidak menjual ke pasar pasar besar ialah karena memang sudah dari dulunya berjualan di pasar tersebut dan tidak mungkin masuk ke pasar besar karena sudah ada pengusaha yang berjualan di pasar tersebut.[105]

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, pasar merupakan indikator penentu dalam produktivitas pengusha ketupat yang berada di grumbul ketupat desa Datar yang kemudian berdampak pada pendapatan keluarga. Sebab ada beberapa pengusah yang sudah lama mendirikan usaha namun pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan pengusaha yang baru mendirikan usaha. Hal tersebut dipengaruhi oleh pasar sebagai tempat berjualan ketupat. Dengan adanya perbedaan lokasi berjualan maka akan berdampak pada pendapatan dan produktivitas semakin besar pasar yang dijadikan sebagai tempat penjualan maka produksinyapun akan semakin banyak, produksi yang banyak akan berpengaruh pada pendapatan keluarga.

2) *Money* (uang)

Ketupat yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat ialah makanan khas yang tidak banyak melakukan perubahan mulai dari bentuk dan rasa. Sehingga berkaitan dengan mutu maka ketupat akan tetap sama dan biaya yang dikeluarkan juga tidak sebanyak dengan

[105] Wawancara dengan Ibu Kartem 25 Juli 2019 pukul 15:30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

produk makanan lain seperti kerupuk maupun tahu yang harus selalu melakukan inovasi produk.

3) *Management* (manajemen)

Produksi ketupat yang terdapat di Grumbul Ketupat ini belum memiliki *management* khusus dalam produk. Dikarekan pengusha masih skala rumahan dan yang berkerja dalam usaha ini kebanyakan ialah anggota keluarga. Selain itu, pemasaran ketupat masih dari mulut ke mulut.

4) *Men* (manusia)

Dalam hal manusia, usaha ketupat belum memerlukan spesialisasi dalam bidang-bidang produksi dikarenakan proses pembuatan ketupat masih sederhana belum memiliki teknologi khusus dalam produksi ketupat.

5) *Motivation* (motivasi)

Dengan banyaknya permintaan ketupat maka akan membuka peluang kerja sampingan bagi keluarga atau tetangga di sekitar pengusah yaitu menjadi penganyam janur. Seperti yag diungkapkan Bapak Romli diharapakan dengan adanya ketupat ini mampu memotivasi dan menambah pendapatan keluarga dan pendapatan warga sekitar.[106] Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Purwanto bahwa sudah ada beberapa orang yang membuka usaha ketupat di Desa Banjarsari.[107] Dengan demikian hadirnya pengusaha-pengusaha ketupat ini mampu memberi dampak positif agar masyarakat sekitar termotivasi menjalankan usaha walaupun bukan ketupat.

6) *Materials* (bahan)

Pada produksi ketupat bahan yang digunakan tidak memerlukan komponen yang banyak. Bahan yang digunakan janur beas air dan kayu bakar.

---

[106] Wawancara dengan Bapak Romli, 25 Juli 2019, pukul 14:30 WIB.

[107] Wawancara dengan Bapak Purwanto, 05 Februari 2019, pukul 13:33 WIB.

IAIN PURWOKERTO

7) *Machines and mechanization* (mesin dan mekanisasi)

Belum ada mesin khusus yang digunakan dalam produksi ketupat. Namun beberpa pengusaha mengharapkan adanya mesin canggih yang mampu meringankan dalam memproduksi ketupat. seperti yang diungkapkan Bu Supri beliau ingin ada mesin yang mampu mengisi beras dengan teknologi yang lebih canggih.[108]

8) *Modern information methods* (metode informasi modern)

Jika dilihat dari manajemen yang masih sederhana maka metode informasipun masih sederhana. Belum adanya metode dalam penggunaan proses data secara modern. Selain itu informasi atau cara pemasaran masih dari mulut ke mulut.

9) *Mounting product requirements* (persyaratan proses produksi)

Dengan proses produksi yang masih sederhana maka belum ada alat atau mesin khusus yang digunakan secara numeric untuk membuang asap.

f. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.[109] Usaha peningkatan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang lebih kecil untuk memperoleh suatu hasil tertentu, atau dengan biaya tertentu diperoleh hasil yang lebih banyak. Hal ini berarti menekan pemborosan hingga sekecil mungkin. Segala hal yang memungkinkan untk mengurangi biaya tersebut dilakukan demi efisiensi.

Pada penelitian ini pengusaha ketupat menggunkan bahan baku salah satunya ialah beras. Beras yang digunakan ialah beras hajatan. Karena beras ini adalah beras yang sangat cocok dan bagus untuk ketupat.[110] Dengan demikian beras ini dapat menekan biaya yang

[108] Wawancara dengan Ibu Karsini 4 Juli 2019, pukul 16:27 WIB
[109] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm, 105.
[110] Wawancara dengan Ibu Supri, 4 Juli 2019, pukul 15:00 WIB.

IAIN PURWOKERTO

kemudian lebih efisien daripada merk beras yang lainnya. Namun jika dilihat dari proses pembuatan ketupat alat-alat yang digunakan masih sederhana seperti pengisian beras yang dilakukan oleh tenaga manuasia, padahal jika dilakukan oleh mesin dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Berdasarlan hasil penelitian Produktivitas pengusaha ketupat yang dapat dilihat melalui Indikator produktivitas, indikator dominan yang terdapat pada produktivitas pengusaha ketupat ialah Indikator Mutu. Yang mana pada mutu ini dipengaruhi oleh 9M yaitu *market, money, manajement, men, motivation, materials, Machines and mechanization, Modern information methods,* dan *Mounting product requirements. Market* atau pasar adalah yang paling dominan dalam produktivitas pengusha ketupat. karena semakin besar pasar yang dimasuki maka penghasilanpun akan bertambah. Itulah alasan mengapa ada pengusaha yang baru mendirikan usaha namun usahanya bisa lebih berkembang dibandingkan dengan pengusaha yang sudah mendirikan usaha lebih lama. Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 68 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An Nahl: 68)

Begitulah seharusnya manusia dalam bekerja, yaitu tidak terjebak pada lingkungan sekitar, melainkan berani bekerja di mana pun atau merantau ke daerah atau negeri lain. Bekerja adalah jihad manusia dalam rangka membuat dunia lebih makmur dan sejahtera, karena sejatinya Allah SWT membolehkan bekerja apa pun dalam menjalankan aktivitas perekonomian, kecuali memang sudah dilarang. Aktivitas ini bukan semata pemenuhan ekonomi belaka, melainkan juga tersimpan perbuatan baik dalam rangka dakwah, pemenuhan hajat hidup, berbuat baik kepada makhluk lain, serta beramal jariyah. Imam Nawawi menjelaskan makna

hadits "*Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang bekerja* (HR Hakim, Turmudzi, dan Baihaqi) bahwa hadits ini mencela orang-orang yang bertawakal atas kondisi hidupnya, tetapi tanpa melakukan tindakan-tindakan yang akan mengangkat dirinya menjadi lebih sejahtera (Yusuf Qhardawi, 1995). Aliran tasawuf yang malas bekerja tidak ada ilmu yang bisa diambil darinya karena kodrat manusia adalah bekerja, sebagaimana lebah yang terbang ke mana-mana untuk mendapatkan sumber bahan baku berkualitas yang akan diproduksi menjadi madu.[111]

2. Pendapatan Keluarga Pengusaha Ketupat

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imabalan atau balas-jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya pendapatan keluarga bersumber pada :

a. usaha sendiri seperti berdagang, wiraswasta
b. Berkerja pada orang lain misalnya karyawan atau pegawai
c. hasil dari milik misalnya punya sawah atau rumah lalu disewakan

Menurut Gilarso dalam buku *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (disebut "*in natura*" misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas – fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).[112] Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penghitungan pendapatan keluarga yaitu menggunakan Pendekatan Pendapatan yang dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga. Dengan demikian, pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena bekerja. Pendapatan keluarga terdiridari pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapaan yang diperoleh karena istri bekerja. Besarnya pendapatan pengusaha ketupat ini disajikan dalam tabel 7 pendapatan ini dihitung perhari. Pendapatan pengusha ketupat perhari Rp.

[111] Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya, *Model Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al Quran*, hlm, 68-69.

[112] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, hlm, 62.

100.000-Rp.500.000 sebanyak 90% pengusaha dan kurang dari Rp. 100.000 sebanayk 10% penguaha. Banyak pendapatan yang berkisar diangka tersebut dikarenakan adanya tempat berjualan yang berbeda-beda. Pengusaha yang menjual ketupat di pasar yang lebih besar maka akan semakin besar penghasilan yang diperoleh perharinya begitu juga sebaliknya.

Tabel 7
Tingkat Pendapatan Pengusaha Ketupat Perhari

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1	< Rp. 100.000	1	10%
2	Rp. 100.000-Rp.500.000	9	90%
3	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	-	-
4	Rp. 1.000.000 – Rp. 1. 500.000	-	-
5	> Rp. 1.500.00	-	-

Sumber : wawancara dengan pengusaha ketupat

Dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha ketupat tersebut cukup tinggi yakni 90 % memiliki pendapatan Rp. 100.000 -Rp. 500.000 perhari. Sedangkan 10% kurang dari Rp. 100.000. Mengingat usaha ketupat berada di dekat rumah, bahkan satu atap. Artinya usaha ketupat adalah usaha yang sangat menguntungkan, selain itu juga usaha ini dianggap sebagai usaha yang bisa membuka peluang pekerjaan.

Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tersebut menurut mereka dirasakan cukup. Responden yang menyatakan pendapatan tersebut sudah memadai sebesar 40% dan yang merasakan cukup sebesar 60%.

Tabel 8
Pendapatan yang Diperoleh Pengusaha Ketupat

No	Pendpatan	Frekuensi	Presentase
1	Cukup Memadai	4	40%
2	Cukup	6	60%
3	Kurang	-	-

Sumber : wawancara dengan pengusaha ketupat

Berdasarkan uraian tersebut mengenai kontribusi pendapatan pengusaha ketupat terhadap pendapatan keluarga pengusaha ketupat dapa

menigkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan yang diraskan oleh pengusha ketupat juga dipengaruhi oleh lamnya mendirikan usaha.

Tabel 9
Lama Pengusha Ketupat Mendirikan Usaha Ketupat

No	Lama Mendirikan Usaha	Frekuensi	Presentase
1	1-5 Tahun	1	10%
2	5-10 Tahun	2	20%
3	15-20 Tahun	1	10%
4	10-15 Tahun	3	30%
5	> 20 Tahun	3	30%

Sumber : wawancara dengan pengusaha ketupat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengusaha ketupat mendirikan usahanya paling lama lebih dari 20 tahun sebanyak 30%, 10-15 tahun sebanyak 30%, 15-20 tahun sebanyak 10%, 5-10 tahun sebanyak 20% dan 1-5 tahun sebanyak 10%. Dengan lamanya usaha yang didirikan seharusnya produktivitas semakin tinggi karena berkaitan dengan pengalaman kerja dan ketrampilan kerja. Namun pada kenyataan yang ada ada pengusaha yang sudah lama mendirikan usaha namun produktivitasnya belum meningkat. Selain lama mendirikan usaha pendapatan berkaiatan juga produksi yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Berikut jumlah produksi yang ada pada pengusaha ketupat desa Datar.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 10
***Market Place* Pengusaha Ketpat**

NO	Nama Pngusaha	Tahun Mendirikan Usaha	*Market Place*
1	Dirsan Romli	1990	Pasar Pasar Bancarembar dan Kantin Unsoed
2	Darmadi	1999	Pasar Glempang
3	Narisem	2000	Pasar Wage
4	Karsini	2000	Pasar Wage
5	Purwanto	2000	Pasar Wage
6	Sinah	2004	Pasar Wage dan Pasar Mersi
7	Supri	2004	Pasar Wage dan Pasar

			Kedungmalang
8	Darimah	2007	Pasar Cerme
9	Kartem	2010	Pasar Banaran
10	Rubiningsih	2012	Pasar Larangan

Sumber : Wawancara dengan pengusaha ketupat

Tabel tersebut menunjukkan 5% pengusaha menjual ketupatnya di pasar kecil seperti pasar Bancarkembar, kantin-kanting Unsoed, pasar Glempang, pasar Cerme, pasar Kedungmalangm, pasar Mersi dan pasar Banaran dan 5% pengusaha menjual di besar yakni pasar Wage yang akan berdampak pada produktivitas dan pendapatannya.

Tabel 11
Produksi Ketupat Perhari

No	Produksi	Frekuensi	Presentase
1	10-500 Ketupat	4	40%
2	500-1.000 Ketupat	1	10%
3	1.000-1.500 Ketupat	-	-
4	1.500-2.000 Ketupat	3	30%
5	>2.000 Ketupat	2	20%

Sumber : wawancara dengan pengusaha ketupat

Berdasarkan tebel tersebut terdapat perbedaan jumlah produksi pengusaha keupat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat berjualan. Pengusaha dengan produksi lebih sedikit dikarenakan pasar tempat mereka berjualan ketupat merupakan pasar-pasar kecil. Sedangkan pengusaha yang memproduksi ketupat lebih banyak menjual ketupat di pasar-pasar besar seperti pasar Wage sebanyak 30% dan 20%.

Dengan demikian hubungan antara produktivitas pengusaha ketupat dengan pendapatan memiliki hubungan yang sangat berkaitan. Karena produktivitas sangat berkaitan dengan pengalaman kerja, semakin lama berkerja atau mendirikan usaha maka produktivitasnya tinggi. Produktivitas tinggi berdampak positif pada produksi dan produksi berdampak pada pendapatan. Produktivitas pengusaha ketupat dapat dilihat dari indikator produktivitas kerja. Dimana pada pengusaha ketupat indikator paling dominan ialah mutu. Dari mutu inilah ada 9M, salah satunya ialah *market* atau pasar. Dipasar inilah para pengusaha menjual ketupatnya. Ternyata

pengusaha yang sudah memiliki pengalaman lebih lama dalam mendirikan usaha belum bisa memasuki pasar besar, justru kebanyakan dari pengusaha yang masih baru dalam mendirikan usahanya bisa memasuki pasar besar. Hal ini akan berdampak pada produksi ketupat tersebut yang kemudian berdampak pada pendapatan dari pengusaha ketupat.

Tabel 12
Hasi Penelitian

NO	**Nama Pngusaha**	**Tahun Mendirikan Usaha**	**Pendapatan Pehari**	***Market Place***
1	Dirsan Romli	1990	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Bancarembar dan Kantin Unsoed
2	Darmadi	1999	< Rp. 100.000	Pasar Glempang
3	Narisem	2000	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage
4	Karsini	2000	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage
5	Purwanto	2000	Rp.100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage
6	Sinah	2004	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage dan Pasar Mersi
7	Supri	2004	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Wage dan Pasar Kedungmalang
8	Darimah	2007	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Cerme
9	Kartem	2010	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Banaran
10	Rubiningsih	2012	Rp. 100.000 – Rp. 500.000	Pasar Larangan

Sumber:Wawancara dengan Pengusaha Keupat

Menurut Ardika Sulaeman Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain upah dan pengalaman kerja. Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang

baru memiliki sedikit pengalaman. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan menghasilkan bahawa pengusaha yang mempunyai pengalaman yang lebih lama dalam mendirikan usahanya bukan menjadi tolak ukur tingginya produktivitas. Analisis produktivitas pengusaha ketupat dipengaruhi oleh indikator mutu. Definisi mutu yang diungkapkan oleh Juran dan Gryna adalah *fitnes for use* (kepuasan guna). Bagi konsumen mutu berarti kemudahan dalam memperoleh barang, keamanan, dan kenyamanan dalam mempergunakan serta dapat memenui selera. Dalam penelitian ini mutu dari ketupat bukan hanya diliat dari kualitas ketupat, melainkan lebih kepada faktor utama dari mutu ketupat tersebut yakni *market* (pasar).

Setiap pengusaha ketupat dalam menjual ketupat memiliki pasar yang berbeda beda-beda. Mulai dari pasar besar seperti pasar Wage hingga pasa-pasar kecil seperti pasar Glempang, pasar Cerme, pasar Banaran dan pasar-pasar lainnya. Dengan adanya perbedaan tempat penjualan ini maka akan sangat berpengaruh terhadap produksi ketupat. Pengusaha yang menjual ketupat di pasar besar maka produksi ketupat dalam sehari bisa mencapai >1000 ketupat begitupun sebaliknya. Dalam menjual ketupat tidak selalu pengusaha yang sudah lama mendirikan usaha menjual ketupat di pasar besar. Kebanykan dari pengusaha ketupat yang menjual ketupat dipasar besar ialah pengusaha yang baru mendirikan usahanya sekitar 15 tahun. Alasan mengapa pengusaha ketupat yang sudah lama mendirikan usaha tidak menjual ke pasar pasar besar ialah karena memang sudah dari dulunya berjualan di pasar tersebut dan tidak mungkin masuk ke pasar besar karena sudah ada pengusaha yang berjualan di pasar tersebut.

Berdasarkan analisis pendapatan dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha ketupat yakni 90 % memiliki pendapatan Rp. 100.00-Rp. 500.000 perhari. Sedangkan 10% kurag dari Rp. 100.000. Mengingat usaha ketupat berada di dekat rumah, bahkan satu atap. Artinya usaha ketupat adaah usaha yang sangat menguntungkan, selain itu juga usaha ini dianggap sebagai usaha yang bisa membuka peluang pekerjaan. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tersebut menurut mereka

IAIN PURWOKERTO

dirasakan cukup. Responden yang menyatakan pendapatan tersebut sudah memadai sebesar 40% dan yang merasakan cukup sebesar 60%. Dengan demikian pendapatan dengan produktivitas sangat berpengaruh. Sebab dengan adanya pasar sebagai tempat berjualan akan mempengaruhi pendapatan. Semakin besar pasar sebagai tempat berjualan maka pendapatanpun akan meningkat.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis produktivitas pengusha ketupat dalam meningkatan pendapatan keluarga di Grumbul Ketupat desa Datar, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwasannya produktivitas pengusaha Ketupat di Grumbul Ketupat berbeda-beda karena adanya perbedaan lokasi dalam berjualan ketupat. Hal ini diukur menggunakan indikator produktivitas. Salah satu faktor utama dalam produktivitas yang berpengatuh ialah pasar. Pasar merupakan indikator mutu dalam produktivitas. Semakin besar pasar yang dimasuki pengusaha untuk memasarkan Ketupat maka semakin besar produktivitasnya.

Pengusaha yang sudah lama atau sudah berpengalaman mendirikan usaha 5 % menjual ketupat di pasar-pasar kecil, sedangkan pengusaha yang baru mendirikan usaha 5 % menjual di pasar besar. Semakin besar pasar yang digunakan sebagai tempat berjualan maka akan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh pengusaha ketupat 90% memperoleh pendapatan perhari Rp. 100.000 - Rp.500.000 dan 1% memperoleh pendapatan <Rp.100.000 perhari. Pendapatan yang diperoleh pengusaha ketupat 60% merasa cukup dan 40% merasa cukup memadai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan yang didapat oleh pengusaha ketupat di grumbul ketupat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usaha ketupat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan usaha lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kepada pengusaha ketupat agar usahanya lebih berkembang dapat memperluas pemasaran misalnya dengan menambah lokasi berjualan dan memasarkan ketupat melalui media sosial.

2. Kepada pemerintah hendaknya selalu melakukan pelatihan supaya para pengusaha dapat mengembangkan usahanya.
3. Kepada organisasi Pathong hendaknya pengawasan dalam paguyuban lebih diperhatikan agar semua para pengusaha bisa ikut kedalam organisasi dan tidak hanya orang-orang tertentu saja yang ikut serta.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada pengusaha dalam satu daerah saja, diharapkan penelitian selanjutnya agar bisa lebih meneliti tidak hanya satu daerah saja. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pada aspek-aspek yang lain tidak hanya satu aspek.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras. 2009.

Anggraeni, Nenny. *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.* Jurnal Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

Asnawi, Sahlan Asnawi. *Semanagat Kerja DaN Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi. Universitas Persada Indonesia.1999, No. 2, 86 – 92, ISSN : 0215 – 8884, Universitas Persada Indonesia.

Azizah, Nur. *Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Studi Kasus pada PT Royal Korindah Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN PURWOKERTO. 2017.

Bachtiar Nasri dan Reni Amalia. *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru.* Journal JKI Wirausaha. 2012. Vol VII, No. 1. 2012.

BR, Afrida *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.

Fathoni, Khoirul dan Mohammad Ghozali. *Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam.* e-Jurnal *Al Tijarah.* 2017.Vol. 3, No. 1.

Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Handoko, Ivana. *Analisis Biaya Mutu Pada Aprian Konveksi di Solo.* Skripsi. Universitas Atmajaya Jogyakarta. 2011.

Harieswantini, Retno. Dkk. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet di Kabupaten Jember*. Jurnal JSEP Politeknik Negeri Jember. 2017. Vol. 10 No. 1.

Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Hastin, Mira dan Ijal Gusmadi. *Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedang Bakso Keliling dalam Meningkakan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di*

Kecamatan Siluak). Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci. Januari-Juni 2015. Volume 17, Nomor 1.

Koentjaningrat. *Metode – metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993

Longenecker, Justin G. dkk. *Kewirausahaan*. Jakarta :Salemba Empat. 2001.
Marzuki, *Metodologi Riset.* Yogyakarta: Ekonesia. 2005.

Mayangpuspa, Anastasia Tiza. *Efektivitas Biaya Mutu.* Skripsi.Universitas Atma Jaya Yogyakarta.2009.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Muhammad, Agung Putra. *Analisa Biaya Pembangunan Rumah Sederhana Type 36 Studi Kasus Pad Perumahan Bukit Riscon Citra Pesona Desa Kerta Yasa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas.*Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2014.

Munir, Misbahul. *Produktivitas Perempuan Studi Aanalisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam.* Malang : UIN-MALIKA PRESS. 2010.

Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Pertiwi, Pitma. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Jogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. 2015.

Purnama, Inda. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare.* Skripsi. Makkassar: Universitas Negeri Makassar. 2016.

Putri, Anggita Hesko. *Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016.* Skripsi. Purwokerto: IAIN PRWOKERTO. 2018.

Rahayu, Aida Sri. *Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat.* Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. 2017.

Rismayadi, Budi. *Fakor-faktor yang mempengaruhi Produtivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014).* Jurnal

Manajemen & Bisnis. Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2015. ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1.

Rohmat, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak.* Jurnal Stude Gender & Anak **YINYANG** STAIN PURWOKERTO. 2010. Vol.5 No.1

Saepudin, Encep dan Mintaraga Eman Surya. *Model Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al Quran*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina. 2017. Volume XVIII, No. 1.

Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, cetakan kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta : 2011.

Sulaeman**,** Ardika. *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, E-Journal Trikonomika. STIE Miftahul Huda Subang. Juni 2014.Volume 13, No. 1.

Supriyanti, Maristya. *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi. Purwokerto: IAIN PURWOKERTO.2017.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2017.

Syahtah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Musim.* Jakarta: Gema Insani. 2004.

Triasworo, Windy Anggraeni Triasworo. *Analisis Pengaruh Perbaikan Produktivitas dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Studi Kasus Pada Perusahaan Percetakan CV. Grafika Karya Gombong Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Universitas Sanata Dharma. 2010.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif, Sebuah Pengantar.* Bandung: Alfabeta. 2011.

Tiningsih, Jita. *Produktivitas Kerja Karyawan Perempuan Persspektif Ekonomi Islam Pada PT Kemilau Anugrah Sejati Banyumas Jawa Tengah.* Sripsi. IAIN PURWOKERTO.2015.

https://food.detik.com/berita-boga/d-2311412/ketupat-kenyal-tahan-lama-bisajadi-pakai-pengawet diases pada 03 Agustus 2019, pukul 11:20

https://id.wikipedia.org/wiki/Datar,_Sumbang,_Banyumas diakses pada 28 Januari 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Ketupat diakses pada 28 Januari 2019

https://kbbi.web.id/produktivitas. Diakses pada 03 Agustus 2019, pukul 13:47

https://sulut.kemenag.go.id/detail_artikel.php?id=13802/KONSEP KEMAMPUAN-SUMBER-DAYA-MANUSIA diakses pada 30 Juli 2019, 22:51 WIB.

file:///C:/Users/asuspc/Downloads/Jurnal%20analisis%20produktifitas%20PT%20Siantar%20Putra%20Mandiri%20(1).pdf diakses pada 30 Jul. 19 21:53 WIB.

IAIN PURWOKERTO